

**STRATEGI SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
PROFESIONALITAS GURU DI MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



Oleh:

Muhamad Tesar Qiun

NIM. 1824069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO

1444 H / 2023 M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Strategi Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Mts Negeri 2 olaang Mongondow Timur" yang disusun oleh **Muhamad Tesar Qiun, NIM: 1824068**. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 01 Maret 2023 dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 14 Maret 2023
21 Sya'ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Abdul Latif Samal, M.Pd

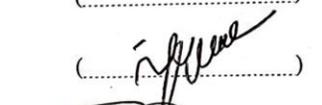
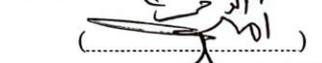
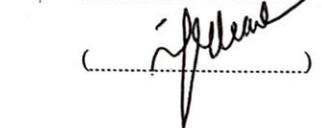
Sekretaris : Dr. Ikmal, S.Ag, M.Pd

Penguji I : Drs. H. Rusman Langke, M.Pd

Penguji II : Amiruddin, M.Pd

Pembimbing I : Dr. H. Abdul Latif Samal, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ikmal, S.Ag, M.Pd

()
()
()
()
()
()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Manado.



Dr. Ardianto, M.Pd.

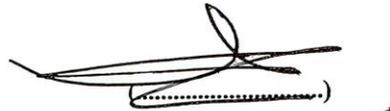
NIP. 197603182006010003

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing dan Penguji penulis Skripsi, saudara **Muhamad Tesar Qiu** NIM. 1824068 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Strategi Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**”. Karenanya Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memenuhi **Ujian Munaqasyah**.

PEMBIMBING I

Dr. H. Abdul Latif Samal, M.Pd.



(.....)

PEMBIMBING II

Dr. Ikmal, S. Ag, M.Pd.



(.....)

PENGUJI I

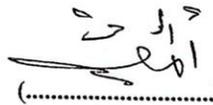
Dr. H. Rusman Langke, M.Pd.



(.....)

PENGUJI II

Amirudin M. Pd.



(.....)

Manado, 2023

Mengetahui:

Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
IAIN MANADO



Drs. Kusnan, M.Pd.
NIP. 19651001199931001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MADRASAAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur
Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

Nomor : B- 591/Mts.23.07/KP.01.2./11/2022
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

02 November 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
Di
Manado

Assalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado nomor : B-2463/In.25/F.II/TL.00.1/10/2022 tanggal, 04 Oktober 2022 hal :Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa An . :

Nama : Muhamad Tesar Qiun
NIM : 1824068
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pada dasarnya kami MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, Menerima mahasiswa tersebut diatas mengadakan Penelitian di Madrasah kami dengan Judul Penelitian " Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur
Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B- 603/Mts.23.07/KP.01.2/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susantin Papatungan,S.Pd
NIP : 197612272005012003
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : Muhamad Tesar Qiun
NIM : 1824068
Semester : IX (Sembilan)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dari bulan Oktober s.d. November 2022, dengan judul "Penelitian " **Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotabunan, 04 November 2022
Kepala Madrasah,



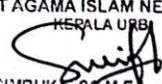
Susantin Papatungan

ABSTRACT

Name : Muhamad Tesar Qiun
 SRN : 1824068
 Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
 Study Program : Islamic Education Management
 Title : Principal Supervision Strategy in Improving Teacher Professionalism in MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Supervision means overseeing, reviewing, observing, and assessing carried out by superiors on activities, creativity, and employees' performances. For educational goals, the head of madrasah has to optimize leadership quality because it influences achievement of educational goals. Thus, the head of madrasa also plays an important role in improving teacher professionalism. In MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, the focus of improvement is to develop professionalism in teaching. The purposes of this research are; (1) to find out the planning supervision improves teacher professionalism at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur; (2) to describe the implementation of supervision to improve the professionalism of teachers at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur; and (3) to find out the teacher professional competence at MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. The research object includes the principal of the madrasa, the deputy head of the madrasa, and national exam subject teachers. The data collection technique is by observation, interviews, and documentation. This study's results indicate that the madrasa's principal carried out preparation in the management of teachers to achieve professionalism by conducting deliberations or meetings with the teachers consisting of the head madrasah, deputy principals of madrasahs, as well as staff and teachers. Then, he provided direction to the teachers and conducted coaching and motivation for the teachers. The teachers were directly involved in giving lessons, directions, and guiding students. The head of the madrasah is in charge of controlling students and teachers. The obstacle to implementation was the lack of civil-servant teachers

Keywords: *Leadership, Principal, Supervision*

MEMVALIDASI	
PENERJEMAH ABSTRAK	
SKRIPSI / TESIS	
NOMOR :	100
TANGGAL :	15/3/2023
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO KERALA URB	
	
Dr. S. SIMBUKA, S.S.M EducStud M Hum.	
NIP. 19750102199031001	

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Muhamad Tesar Qion
NIM : 1824068
Tempat/ TglLahir : Bulawan 06 Desember 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil, Kel. Malendeng, Jln Camar Atas
Judul : Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam
Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2
Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruh, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 7 February 2023

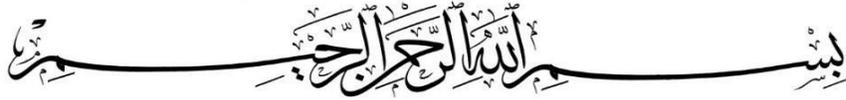
Penulis



Muhamad Tesar Qion

NIM : 1824068

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada batasnya, sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”** sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Shalawat teriring salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhamad SAW, keluarganya dan para sahabatnya dan sampai kepada kita sekalian umatnya.

Ucapan terima kasih yang tiada tara kepada penulis ucapkan kepada orang tua penulis yang tercinta Syarifudin qiun dan Mutira korompot yang telah berjuang sangat keras untuk mencari nafkah dengan segala pengorbanan serta do'a yang tiada henti-hentinya mereka panjatkan kepada penulis, mereka yang telah mengasuh serta memberikan yang terbaik memberikan kasih sayang yang tiada bandingnya agar mereka biasa melihat anaknya sukses.

Terima kasih kepada bapak Dr. H. Abdul latif Samal, M.Pd selaku pembimbing I atas segala ilmu, dan motivasi nasihat dan bantuan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih juga kepada bapak Dr. Ikmal, S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, kritik, saran, dan motivasi serta pengetahuan demi skripsi ini.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih dan penghormatan yang tak terhingga kepada :

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res, Ph.D, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Lembaga Pengembang.
3. Dr. Radhiyah Hasan Jan, S.E, M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan.
4. Dr. Musdalifah Dachrul, S.Ag, M.Si, M.Psi, Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
5. Dr. Ardianto, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
6. Dr. Mutmainah, M.Pd, selaku Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instiut Agama Islam Manado.
7. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
8. Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
9. Drs. Kusnan, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
10. Dr. Hj. Nenden Herawati Suleman, S.H, M.H, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta seluruh stafnya, terima kasih telah menjadi bagian dalam penulisan skripsi penulis, melalui referensi-referensi yang bisa didapatkan dipergustakaan.

11. Seluruh Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri Manado yang telah membantu dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala keperluan administrasi.
12. Kepala Madrasah Tsanawiyah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ibu Susantin Paputungan, S.Pd, dan seluruh guru-guru beserta staf tata usaha MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur yang telah mengizinkan serta telah membantu penulis untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
13. Kepada saudara tercinta adik Syahreza Qiun dan Gafirel Qiun, yang selama ini telah mendo'akan dan menajdi penghibur hingga penulis bisa sampai di tahap ini.
14. Teman-teman seperjuangan Zulfikar, Iksal, Maulana Mufti, Agil, Fauzan, Nur'ain, Dimas, Muh Fauzan Sakamole, dan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, Mahasiswa Angkatan 2018, dan para aktifis organisasi KAMMI yang telah membantu dan memberikan semangat dan dukungan serta motivasi kepada penulis, semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas segala amal kebaikan dengan pahala yang berlipat kepada seluruh pijak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin ya Robba'alamin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masi jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran sangat diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan.

Manado 12 Oktober 2



Muhamad Tesar Qiun
NIM: 1824068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Pengertian Judul	5
G. Penelitian yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Supervisi	12
B. Suprvisi Akademik	21
C. Hubungan Supervisi dan Profesionalitas guru	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Metodologi Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42

BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1 Daftar nama-nama Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

4.2 Jumlah siswa-siswa di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

4.3 Fasilitas pendukung di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian
2. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Lampiran Gambaran Umum Madrasah
4. Lampiran Surat Pernyataan Wawancara
5. Lampiran Pedoman Wawancara
6. Lampiran Hasil Turnitin
7. Lampiran Dokumen Foto Penelitian
8. Lampiran Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Muhamad Tesar Qiun
NIM : 1824068
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Supervisi

Supervisi mengandung arti melihat, meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivistas, daya cipta, dan kinerja bawahan. Agar tujuan pendidikan bisa tercapai yaitu dengan mengoptimalkan kepemimpinan kepala madrasah, karena kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan. Jadi kepala madrasah juga sangat berperan dalam peningkatan profesionalitas guru. Yang menjadi potensi bagi guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah untuk mengembangkan keprofesionalitasan dalam mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitiannya meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru mapel ujian nasional. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepala madrasah melakukan persiapan dalam pengelolaan para guru demi tercapainya profesionalitas kerja, kepala madrasah melakukan persiapan dalam peningkatan profesionalitas guru yaitu dengan melakukan musyawarah atau rapat terhadap para guru terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, juga para staf dan guru. Kemudian dalam pengarahan memberikan arahan kepada para guru, dan melakukan pembinaan sekaligus motivasi terhadap para guru, selebihnya para guru akan terjun langsung dalam memberikan pelajaran, memberikan arahan dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, kemudian kepala madrasah bertugas melakukan kontroling terhadap peserta didik dan para guru. Adapun kendalanya yaitu kurangnya guru PNS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya supervisi mempunyai beberapa tugas atau kegiatan pokok didalamnya yang antara lain: pembinaan yang berkelanjutan atau kontinyu, peningkatan atau pengembangan kemampuan professional guru, pembenahan situasi dalam proses belajar mengajar dengan sasaran akhir untuk mencapai tujuan dari pendidikan dan pertumbuhan peserta didik. Dengan artian lain, dimana dalam supervisi terdapat sebuah proses pelayanan untuk membina para guru, dalam pembinaan ini memiliki tujuan atau sasaran akhir yaitu peningkatan atau perbaikan profesionalitas guru. Perbaikan dan pembinaan tersebut kemudian ditransfer ke dalam perilaku dalam mengajar sehingga menyebabkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik yang kemudian juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.¹

Manajemen Qur'ani adalah penggambaran manajemen ideak yang dapat melibatkan seluruh unsur yang ada (khalik dan seluruh makhluknya) sehingga dalam manajemen tersebut memuat fungsi-fungsi manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating, directing, or controlling*. Semua komponen tersebut bekerja secara utuh dalam kondisi yang terus menerus berubah secara dinamis sebagai sebuah sistem dalam dalam berkehidupan yang dalam pengaplikasian yang sebenarnya terkait erat dengan sikap dan tingkah laku serta akhlak, masing-masing individu dalam kehidupannya. Melihat dari peranan yang ada diatas dapat kita ketahui ada 2 peran Allah, pertama sebagai sang Khalik (pencipta) yang mengambarkan kreativitas-Nya dan harus diteruskan oleh manusia sebagai khalifa-Nya (wakil-Nya), kemudian yang kedua yaitu berfungsi sebagai yang memelihara atau pengatur segala sesuatu atau mengatur semua ciptaanNya, dengan kata lain pengaturan ini mencangkup kepada

¹ Dwi Faiqoh, "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," Jurnal Kependidikan, 7, no.1 (2019): 98.

semua makhluk-Nya. Sistem dari manajemen ilahi ini terus menerus berjalan secara otomatis dan abadi.²

Menurut Ramayulis istilah manajemen dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah "At-tadbir" (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata "Dabbara" "Mudabbir," di pondok pesantren yang berarti pengelola/pengurus yang mengatur urusan kesantunan, misalnya urusan tata tertib, kegiatan akademik, kesehatan, keamanan, kebersihan, koperasi, dan lain sebagainya.

Kata "Yudabbiru" dalam Al-qur'an pada Q.S. as-Sajdah (32) ayat ke 5, berbunyi :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahanya :

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-sajdah 32)³

Berdasarkan ayat di atas, Allah adalah pengatur segala urusan dari langit dan bumi. Semua urusan diatur oleh Allah, termasuk urusan manusia dimuka bumi. Melalui firman-Nya ini, Allah ingin menjelaskan kepada manusia bahwa segala sesuatu sudah diatur oleh Allah. Kita mengetahui aturan-aturan yang dibuat Allah melalui firman-Nya yang diturunkan dimuka bumi, yaitu Al-Qur'an. Al-qur'an sebagai kitab pedoman untuk mengatur kehidupan manusia. Selain itu, manusia diturunkan dimuka bumi juga sebagai khalifah, pengatur dan penjaga alam dari kerusakan. Oleh karena itu manusia disebut sebagai khalifah atau yang pemimpin, artinya manusia diberi tugas oleh Allah dalam menjaga atau mengatur alam. Allah menciptakan alam semesta dan manusia sebagai khalifah di bumi bertugas untuk memelihara dan menjaga dari kerusakan.

² Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 9.

³ Kementerian Agama RI, *Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an :Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta Selatan : Alfaith Qur'an, 2015), 274.

Menurut Abuddin Nata, kata “*yudabbiru*” dalam Q.S. As-Sajdah (32): 5 berarti mengatur, *me-manage*, mengarahkan, membina, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi.⁴

Pengawas Madrasah menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah yang telah diubah oleh PMA No. 31 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah adalah Guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional Pengawas Satuan Pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada Madrasah. Pengawasan dalam konteks ini meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan.⁵

Pengawas sekolah atau pengawas madrasah merupakan salah-satu bagian dan memiliki fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan proses belajar mengajar atau pembelajaran, hal ini mencakup mulai dari aspek persiapan sampai dengan evaluasi, dalam hal ini memiliki fungsi untuk melihat, menata dan mengawasi kualitas dari suatu proses pendidikan yang ada demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.⁶

Peneliti dalam mengangkat judul ini berdasarkan masalah yang terdapat dalam madrasah yang diteliti selama beberapa bulan, peneliti memperhatikan secara detail terkait masalah yang dihadapi oleh madrasah yang bersangkutan. Dalam hal ini peneliti selalu berkomunikasi dengan seluruh pihak yang bersangkutan, agar kemudian bisa merumuskan judul skripsi, dan peneliti juga memberikan solusi beserta masukan agar madrasah bisa menjalankan dengan semaksimal mungkin.

⁴ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019), 107.

⁵ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu.

⁶ Muwahid Sulhan, *Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Achima Publishing, 2012), 124.

Madrasah ini merupakan madrasa Negeri dalam hal ini madrasah ini berada di Kecamatan Kotabunan kabupaten Bolaang Mongondow Timur, penelitian yang dipakai peneliti adalah metode kualitatif deskriptif karena ini berkaitan dengan kegiatan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru pelaksanaannya di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji tentang strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

1. Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs. Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah melaksanakan peningkatan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari peningkatan profesionalitas guru di MTs. Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi pokok tujuan dan kegunaan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Perencanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs. Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs. Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak profesional guru di MTs. Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

D. Manfaat Penelitian

Implikasi ataupun manfaat dari penelitian ini adalah dimulai dari segi teoritis maka diharapkan penelitian ini kemudian menjadi kontribusi dalam hal keilmuan serta dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa yang ada di IAIN Manado terhusus mahasiswa jurusan Tarbiyah, ataupun masyarakat dan juga kemudian berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan islam pada bidang Manajemen dan Pendidikan. Sedangkan manfaat praktisnya adalah diharapkan dapat kemudian digunakan oleh instansi sekolah di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, mengenai strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai yang penulis maksudkan dalam penulisan ini antara lain :

1. Strategi

Pengertian strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan kemampuan artau sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

Pengertian strategi bisa juga diartikan sebagai tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi. Baik itu situasi yang terduga maupun yang tidak terduga.⁷

Hal tersebut berfungsi sebagai sekumpulan atau seperangkat perencanaan yang telah digabungkan atau diformulasikan dari berbagai kasus internal dan eksternal. Kasus internal adalah bentuk dan hasil dari analisis terkait dengan *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan), sedangkan diskursus eksternal adalah hasil dari analisa peluang dan tantangan, atau biasa disebut dengan analisis SWOT.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa strategi memiliki fungsi untuk menganalisis dan merumuskan pendekatan dari faktor-faktor eksternal atau ancaman dan kesempatan dan faktor-faktor internal atau kekuatan dan kekurangan yang dimiliki. Sebelum kita lebih jauh dalam menganalisis dan merumuskan strategi, kita terlebih dahulu mengidentifikasi faktor eksternal dan internal yang ada dalam organisasi atau lembaga itu sendiri. Baru kemudian, menentukan tingkat kesiapan melalui penguatan implementasi strategi. Didalam bidang manajemen sendiri, dimana manajemen strategis melibatkan perumusan dan implementasi tujuan utama dan inisiatif yang diambil oleh manajemen puncak dari organisasi atas nama pemilik, yang berdasarkan dari pertimbangan sumber daya dan penilaian lingkungan internal dan eksternal dimana tempat organisasi atau kelompok tersebut beroperasi.⁸

2. Supervisi

Istilah dari supervisi atau kata supervisi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *supervision* artinya pengawasan, dan dapat diartikan juga dengan istilah *directing* atau pengarahan. Dengan kata lain supervisi memiliki makna yaitu melihat ataupun meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dimana hal tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, daya cipta, dan kinerja dari bawahan.

⁷ Pengertian Strategi, *Gramedia Digital*, (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>) Diakses pada 1 September 2022.

⁸ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Noerfikri Offset 2020), 2.

Orang yang melakukan supervisi disebut dengan sebutan supervisor, ada beberapa istilah yang hampir sama dengan supervisi antara lain: pengawasan, pemeriksaan, dan investasi. Supervisi merupakan suatu kegiatan dalam pengawasan teknis edukatif yang diselenggarakan di sekolah. Supervisi bukan hanya sekedar melakukan pengawasan fisik dari fisik material yang ada, namun supervisi merupakan suatu pengawasan terhadap suatu kegiatan akademik yang diselenggarakan dan merupakan proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru yang melakukan pengajaran dan situasi yang menyebabkannya.⁹

Sementara *Suharismi* mengatakan bahwa memang sudah lama semenjak jaman dahulu sudah banyak orang yang menggunakan istilah pengawasan, penilikan serta pemeriksaan sebagai istilah supervisi, sama juga dengan kasus pada zaman belanda dimana pada saat itu orang-orang lebih mengenal istilah inspeksi. Diambil dari segi morfologi, kata supervisi asalnya terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *visi*. Sedangkan menurut *Ametembun* kata *super* berarti atas atau lebih, sedangkan kata *visi* mempunyai arti lihat, titik, dan awasi. Jadi dalam hal ini supervisi memiliki arti atau makna melihat, menilik, dan mengawasi dari atas, atau kemudian sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan supervisi memiliki kedudukan atau berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik atau diawasi.

Dengan kata lain supervisi dalam hal ini juga bertujuan dalam hal membangun kebersamaan dan kekompakan dalam menentukan langkah sesuai dengan target yang telah ditentukan dari awal. Fungsi yang kemudian sangat strategis ini kemudian menjadi pendorong supervisor yaitu kepala sekolah, penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk kemudian mengembangkan keahlian dan kompetensi yang mereka miliki secara luas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang profesional dengan tujuan untuk membantu guru dan para tenaga pendidik lainnya untuk agar kemudian dapat memperbaiki bahan,

⁹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 4.

metode serta evaluasi pengajaran dengan menggunakan stimulus, koordinasi serta bimbingan yang dilakukan secara kontinyu agar para guru kemudian menjadi lebih professional dalam mengembangkan dan memajukan tujuan sekolah.¹⁰

3. Professionalitas

Kata professional adalah kata yang diadaptasi dari bahasa Inggris yaitu *profess* yang secara etimologi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *professus* yang memiliki arti atau makna menyatakan atau mengakui. Menurut asal katanya tersebut, dapat diambil pengertian bahwa makna professional adalah individu atau orang-orang yang menyatakan keahliannya kepada orang lain sepenuhnya atau dengan standar tertinggi. Dalam definisi atau pengertian aslinya, menjadi seseorang yang professional berarti menempatkan kualitas dari pekerjaan dengan cara yang baik diatas keuntungan ekonomi dari pekerjaannya. Dengan kata lain professional sangat memperhatikan kualitas dan integritas pekerjaannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pengertian professional adalah orang-orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan keahlian khusus, serta kemudian melakukan pekerjaannya dengan standar tertinggi dan dengan nilai norma yang baik.

Kata “profesional” diadaptasi dari bahasa Inggris “*profess*” yang secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*professus*” yang mengandung arti menyatakan atau mengakui. Biasanya seorang yang professional harus memenuhi kriteria standar yaitu kompetensi, memiliki pengetahuan atau pendidikan khusus yang harus didemonstrasikan atau seringkali dalam bentuk ujian kredensial, serta memenuhi kode etik dan standar etika.¹¹

Sedangkan arti profesionalitas adalah sikap para anggota profesi yang benar-benar menguasai, sungguh-sungguh kepada profesinya. Profesionalitas adalah suatu

¹⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 5.

¹¹ "Pengertian Profesional, Maxmanroe, (<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-profesional.html>), Diakses pada 21, Juni 2022.

sebutan terhadap kualitas sikap para anggota profesi pada profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas mereka.¹²

F. Penelitian yang relevan/penelitian terdahulu

1. Pandit Isbianti Dwi Esti Andriani, (Jurnal) Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, DIY, Indonesia, Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan. Volume 3 No 7 April 2021.

Kepala SMPN di Klaten, Jawa Tengah telah melaksanakan supervisi akademik. Mereka memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran; membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam kerangka kurikulum 2013; membimbing guru memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran dengan melihat RPP; merencanakan kegiatan supervisi bersama guru, memonitor pelaksanaan pembelajaran; mengevaluasi pembelajaran dan memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi. Dari ketujuh tugas tersebut, tugas memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran merupakan tugas yang paling tinggi keterlaksanaannya. Sebaliknya, tugas yang paling rendah keterlaksanaannya adalah membimbing guru menyusun silabus tiap mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini masih terbatas di tiga sekolah dalam satu kabupaten. Penelitian selanjutnya perlu diperluas dengan melebarkan jangkauan wilayah populasi. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam pada topik ini, penelitian hendaknya tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif berupa survei namun juga menggunakan pendekatan kualitatif.

¹² Khairil Mahpuz, Artikel, *Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalisasi*, (<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>) Diakses Pada 2 September 2022.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang peran supervisi dalam meningkatkan peranan guru. Sedangkan perbedaanya adalah peneliti tersebut meneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMP Negeri di Klaten Jawa Tengah sedangkan penulis tentang implementasi supervisi di MTS Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, selain itu penelitian tersebut lebih terfokuskan dipelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, sedangkan peneliti lebih berfokus di pengembangan profesionalitas guru.

2. Skripsi yang Disusun oleh Ayu Sulastri, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019. Skripsi Berjudul Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

Kegiatan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam menkoordinasikan di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang terdapat beberapa kegiatan yaitu

- a) menggunakan microfon hampir setiap hari untuk mnegarahkan kegiatan pengajaran yang seharusnya,
- b) mengkoordinasikan antar guru berbeda-beda bidang untuk mendiskusikan persoalan secara bersama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru,
- c) membuat roster,
- d) memposisikan guru pada posisi yang tepat sesuai dengan keahliannya.

Kegiatan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengadakan konsultan di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang terdapat beberapa kegiatan yaitu Dengan teknik perseorangan meliputi melakukan kunjungan kelas, kunjungn observas dan bimbingan terhadap guru secara pribadi dikantor dengan teknik kelompok meliputi mengadakan pertemuan atau rapat rutin setiap bulannya.

Kegiatan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam pemimpin kelompok di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dilakukan dengan tegas oleh kepala sekolah, dan dilakukan secara bertahap. Kepala sekolah mengembangkan potensi guru dengan melakukan diskusi antar guru-guru dan staf lainnya dan kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan dalam memilih metode pengajaran, mengajarkan yang sesuai dengan kurikulum yang dipakai, melakukan bimbingan atau arahan terhadap persoalan yang terjadi, dan memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar. Memberian kesempatan pada guru-guru dalam mengambil keputusan, dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan memupuk moral, Namun kepala sekolah kurang mampu bekerja dengan kelompok, karena kepala sekolah cenderung menginginkan apa yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan dan dirinya, kurang mendengarkan keputusan yang dibuat oleh guru.

Kegiatan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam evaluator di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang terdapat beberapa kegiatan seperti membantu dalam menilai hasil dan proses pengajaran, memberikan arahan / pendapat dalam menilai hasil belajar siswa, membantu memberikan metode yang tepat sesuai dengan kurikulum. Dalam hal ini kepala sekolah dapat dikatakan sudah mampu, namun kepala sekolah tidak memberikan ruang atau kesempatan kepada guru untuk menatap dirinya sendiri untuk memperbaiki diri sendiri, tetapi cenderung mengikuti dari penilaian dari kepala sekolah, dan menilai secara langsung.

Adapun faktor yang mempengaruhi supervisi pendidikan di MTs Islamiyah YPI Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ada dua macam yaitu faktor penghambatnya meliputi: jam guru terlalu padat sehingga sulit untuk

mengadakan rapat, ketua yayasan yang membatasi semua kegiatan, kecakapan dan keahlian kepala sekolah yang kurang dalam menjalankan perannya, waktu kepala sekolah yang tidak sempat memberikan bantuan secara satu-persatu, guru merasa takut karena menganggap supervisi suatu hal yang dapat merugikan guru, pemahaman guru yang lamban dalam memahami dari setiap supervisi yang dilakukan b) faktor pendukungnya meliputi sarana dan prasarana, guru mudah diatur, file pendukung untuk guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun peranannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan keprofesionalan guru. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti tersebut meneliti tentang Meningkatkan Profesi Guru di MTs Islamiyah YPI Batang, sedangkan penulis tentang Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

3. Tesis oleh Masmulia Gusti, Implementasi Fungsi Supervisi terhadap Kinerja Tenaga Pendidikan di Lingkungan Perguruan Muhammadiyah Manado, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk menggali data sejauh mana pengimplementasian fungsi supervisi yang ada di lingkungan perguruan Muhammadiyah Manado tepatnya di sekolah menengah pertama 01 dan 02 yang ada di Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi supervisor dalam menerapkan supervisi di lingkungan perguruan Muhammadiyah, apakah sudah berdampak terhadap kinerja tenaga pendidik atau tidak, serta menganalisis problematika dan solusi dari masalah yang dihadapi melalui implementasi supervisi tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik metode observasi, wawancara, penyebaran instrument penelitian, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan keabsahan data. Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa implementasi fungsi supervisor dalam menerapkan supervisi

diperguruan Muhamadiyah kota Manado menggunakan model supervisi tradisional dan klinis dengan memiliki tiga fungsi supervisor yaitu fungsi perbaikan dengan melakukan pengarahan dalam memilih bahan ajar, mengarahkan penyusunan silabus dan RPP serta menyelenggarakan pertemuan/rapat secara berkala. Kemudian fungsi peningkatan yaitu dengan melakukan pembimbingan dalam memilih metode mengajar serta fungsi penilaian yaitu dengan mengadakan obserfasi atau kunjungan kelas dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Sementara problematika yang dihadapi supervisor dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik di SMP Muhamadiyah Manado 01 dan SMP Muhamadiyah 02 Manado ialah masi kurangnya kesadaran tenaga pendidik dalam menerima supervisi oleh pengawas dan faktor kurangnya kedisiplinan saat menghadiri rapat evaluasi.

Peneitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitia penulis. Adapun persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang supervisi terhadap kinerja tenaga kependidikan, sedangkan perbedaanya adalah peneliti tersebut meneliti tentang Implementasi Supervisi Terhadap Tenaga Kerja Kependidikan di Perguruan Tinggi Muhamadiyah Manado, sedangkan penulis meneliti tentang Implementasi Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, selain itu penelitian itu lebih terfokuskan kepada kinerja tenaga pendidik, sedangkan penulis lebih kepada profesionalitas yang dibangun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi

Kata supervisi diambil dari pengertian secara etimologi berasal dari dua kata yaitu *super* dan *visi* yang kemudian mengandung arti melihat atau meninjau dari atas atau kemudian menilik dan menilai dari atas yang dimana hal tersebut dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, daya cipta, dan kinerja dari bawahan. Supervisi juga memiliki tujuan yaitu antara lain membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai dengan target yang ditentukan diawal. Dengan kata lain fungsi yang sangat strategis dari supervisi ini yang kemudian menjadi pendorong bagi kepala sekolah, penilik, dan pengawas atau dengan kata lain yaitu supervisor dengan otoritas mereka masing-masing untuk kemudian mengembangkan kemampuan, keahlian, dan kompetensi mereka secara luas. Diambil dari pengertian secara singkat adalah supervisi merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang yang professional untuk membantu para guru dan tenaga pendidik yang lainnya dalam hal memperbaiki bahan ajar, metode, dan evaluasi program pengajaran dengan cara menggunakan rangsangan atau stimulus, koordinasi dan juga bimbingan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinyu dengan tujuan agar para guru atau tenaga pendidik dapan menjadi lebih professional dalam mengembangkan dan meningkatkan tujuan dari sekolah atau instansi yang mereka tempati.¹³

1) Jenis Supervisi

Jenis dari supervisi terbagi menjadi 3 yaitu: supervisi umum, supervisi pengajaran, dan supervisi klinis.

a) Supervisi umum

¹³ Muhawid Shulwan, *Buku, Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Cet 1, (Surabaya : Acima Publishing), 29.

Supervisi umum adalah jenis supervisi yang digunakan terhadap kegiatan-kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan usaha pengajaran, seperti supervisi terhadap pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan dan sebagainya.

b) Supervisi pengajaran

Supervisi pengajaran adalah suatu kegiatan-kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik mulai dari personil maupun material yang memungkinkan terjadinya atau terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik lagi demi tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

c) Supervisi klinis

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan pada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, dan lalu kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara dari memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Di dalam supervisi klinis cara memberikan obatnya adalah dengan dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan langsung terhadap cara mengajar guru dengan cara mengadakan diskusi balikan di antara supervisor dan guru yang bersangkutan tersebut.

Menurut *Richard Waller* supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan serta analisis intelektual yang harus dilakukan secara intensif terhadap penampilan mengajar yang sebenarnya yang bertujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.¹⁴

¹⁴ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 50.

2) Teknik-teknik supervisi

Suatu usaha dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan suatu potensi sumber daya guru dapat dilakukan dengan suatu alat (*device*) dan juga teknik dari supervisi. Menurut *Jhon Minor Gwyn* yang dimana mengemukakan pendapat bahwa suatu teknik yang bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan teknik yang bersifat kelompok, atau bisa dibidang adalah suatu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Teknik-teknik dalam supervisi antara lain:

a) Perkunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk kemudian melihat cara guru tersebut mengajar dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru melakukan proses belajar mengajar dikelas, yang kemudian dengan data itu lalu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi selama proses belajar mengajar, dimana guru kemudian dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman mulai dari yang berhasil dan hambatan-hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan, dan mengikutsertakan. Fungsinya tidak lain adalah sebagai alat pendorong atau alat untuk mendorong guru agar dapat mengingatkan kepada guru tentang cara mengajar guru dan cara belajar dari seorang siswa.

Ada tiga macam perkunjungan dikelas, antara lain, yaitu: 1. Perkunjungan tanpa diberitahu (*unnaounced*). Segi positifnya dimana ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya terjadi tanpa dibuat-buat. Sedangkan segi negatifnya adalah guru kemudian menjadi gugup karena didatangi secara tiba-tiba. 2. Perkunjungan dengan cara memberi tahu terlebih dahulu (*announced visitation*). Segi positifnya adalah bagi perkunjungan yang direncanakan ini sangat tepat dan kemudian ia punya suatu konsep pengembangan yang

kemudian dilakukan secara kontinyu dan terencana. 3. Perkunjungan atas undangan (*visit upon invitation*), segi positifnya yaitu bagi perkunjungan yang direncanakan ini bagi supervisor sendiri yaitu ia dapat belajar berbagai pengalaman dalam melakukan dialog dengan guru, sedangkan bagi seorang guru keuntungannya adalah dia akan lebih mudah dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan yang dia miliki, karena motivasi untuk belajar dan bimbingan dari supervisor kemudian tumbuh dalam dirinya sendiri sebagai seorang guru, sedangkan segi negatifnya adalah ada kemudian timbul sikap manipulasi, yaitu dengan cara seorang guru dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal pada waktu-waktu normal biasa dia tidak berbuat yang demikian itu.

b) Observasi kelas

Observasi kelas terbagi menjadi dua macam yaitu: 1. Observasi langsung (*direct observation*), dengan menggunakan alat observasi, dimana supervisor mencatat absen yang dilihat pada saat guru sedang mengajar. 2. Observasi tidak langsung (*indirect observation*), yaitu orang yang observasi dibatas oleh ruang kaca, dimana pada saat itu murid-murid tidak mengetahuinya, biasanya hal ini dilakukan dalam labolatorium dalam pengajaran mikro. Tujuan dari obsevasi langsung adalah yang pertama untuk memperoleh data yang se objektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis keuslitan-kesulitan yang telah dihadapi guru-guru dalam usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Sedangkan observasi tidak langsung bertujuan teruntuk bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah lebih baik. Selanjutnya hal-hal yang perlu diobservasi antara lain yaitu: Usaha serta kegiatan guru dan murid, usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan juga alat pengajaran, usaha dan kegiatan antara guru dan murid dalam hal memperoleh pengalaman belajar,

lingkungan sosial, fisik sosial, baik didalam maupun di luar ruang kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

c) Percakapan pribadi

Pelaksanaan dari percakapan pribadi yang diutamakan atau dipentingkan adalah perbaikan pengajaran, seperti yang telah dikatakan didalam persiapan bahwa supervisor harus membuat catatan dalam observasi. Menurut Kyte bahwa kurang lebih ada tiga unsur penting yang harus atau perlu diperhitungkan supervisor untuk supervisor sehingga terjadinya suatu pertemuan yang bermakna dalam menganalisis suatu pengajaran yang telah di observasi, tiga unsur tersebut antara lain: hal-hal yang menonjol dalam pelajaran (*strong points of the lesson*), kekurangan-kekurangan dari pelajaran (*weak points of the lesson*), dan hal-hal yang masi meragukan (*doubtful points not clearly understood*).

d) Inter-visitasi (saling mengunjungi kelas)

Intervisitasi adalah merupakan kegiatan saling mengunjungi antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang dalam proses mengajar. Ada beberapa manfaat dari intervitasi antara lain memberi kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberi pelajaran, membantu para guru yang ingin memperoleh suatu pengalaman ataupun keterampilan tentang teknik dan metode dalam mengajar serta berguna bagi guru-guru yang sedang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar, memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Rekan guru mudah belajar dari temanya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar yaitu saling mengenal, Sifat bawahan terhadap pemimpin seperti halnya supervisor dan guru tidak ada sama sekali sehingga menyebabkan diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudahnya mencari penyelesaian dari suatu persoalan yang bersifat musyawarah.¹⁵

¹⁵ Dwi Faiqoh, "Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," Jurnal Kependidikan, 7, no.1 (2019): 104.

3) Prinsip supervisi pendidikan

Masalah yang di hadapi didalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara orang tersebut mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif yang kemudian di ubah menjadi pola pikir dari sikap yang konstruktif dan kreatif. Hal tersebut yang kemudian dapat membuat sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru yang di laksanakan kegiatan supervisi tersebut merasa aman dan merasa diterima sebagai subyek yang memungkinkan untuk dapat berkembang sendiri. Untuk hal itulah maka supervisi harus dilaksanakan berdasarkan fakta, data yang obyektif. Bila telah demikian, maka prinsip supervisi yang dilaksanakan antara lain:

a) Prinsip ilmiah (*scientific*)

Proses dari prinsip ilmiah mengandung beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kegiatan supervisi dilaksanakan berdasarkan data dari objektif yang telah diperoleh dalam kenyataan pelaksanaanya proses belajar mengajar.
- 2) Untuk kemudian memperoleh data perlu adanya diterapkan alat perekam data, seperti angket, observasi, percakapan pribadi, dan lain sebagainya,
- 3) Setiap kegiatan yang dilaksanakan supervisi harus dilaksanakan secara sistematis, berencana atau terencana, dan dilakukan secara terus menerus atau kontinyu.

b) Prinsip demokratis

Servis dan kemudian bantuan yang diberikan kepada para guru berdasarkan hubungan kemanusiaan yang akrab dan kehangatan sehingga guru-guru merasa aman untuk kemudian mengembangkan tugasnya. Kata demokratis sendiri mengandung makna menjunjung tinggi harga diri dan juga martabat dari guru, bukan berdasarkan atasan atau bawahan akan tetapi berlandaskan rasa kesejawatan.

c) Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama adalah mengembangkan usaha bersama atau menurut istilah supervisi sendiri disebut “*sharing of idea, sharing of experience*” atau dengan kata lain yaitu dengan cara saling memberi support dengan mendorong, menstimulasi guru, sehingga menyebabkan mereka para guru tumbuh bersama.

d) Prinsip konstruksi atau kreatif

Pastinya kita ketahui bersama kalau setiap guru akan merasa termotivasi dalam menegembangkan suatu potensi kreativitasnya kalau supervisi sendiri mampu untuk kemudian menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan malah melalui cara-cara yang membosankan ataupun dengan cara yang menakutkan.¹⁶

4) Pendekatan supervisi pendidikan

Ada beberapa pendekatan yang biasanya digunakan dalam supervisi pendidikan, di antaranya yakni:

a) Pendekatan langsung (*Directif*)

Yaitu suatu cara pendekatan terhadap suatu masalah yang bersifat langsung. Pendekatan langsung ini dapat diaplikasikan atau digunakan melalui perilaku supervisor diantaranya adalah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

b) Pendekatan tidak langsung (*Non-directif*)

Pendekatan secara tidak langsung adalah cara pendekatan yang menyangkut terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung. Perilaku yang bisa dilakukan seorang supervisor dalam pendekatan secara tidak langsung ini antara lain yaitu mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan kemudian memecahkan masalah.

¹⁶ Dwi Faiqoh, “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,*” Jurnal Kependidikan, 7, no.1 (2019): 101.

c) Pendekatan kolaboratif

Adalah suatu cara pendekatan yang memadukan antara cara pendekatan direktif dan cara pendekatan non-direktif yang kemudian berubah dengan menjadi pelaksanaan pendekatan yang baru. Dalam pendekatan kolaboratif ini, baik antara supervisor ataupun guru, mereka bersama-sama bersepakat untuk menetapkan antara struktur, proses dan juga kriteria dalam melaksanakan suatu proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Pendekatan ini didasarkan pada psikologi kognitif, yang dimana beranggapan bahwa belajar merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan individu dengan lingkungan yang pada selanjutnya nanti akan berpengaruh pada pembentukan aktivitas individu itu sendiri.

Berikut adalah beberapa contoh pengaplikasian pendekatan terhadap para guru :

Bila guru tersebut memiliki kualitas seorang professional maka pendekatan yang baiknya dilakukan adalah pendekatan non-direktif, dengan perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberanikan, menjelaskan, menyajikan, dan kemudian memecahkan masalah. Teknik yang kemudian diterapkan adalah teknik dialog dan mendengarkan secara aktif.

Bila guru tersebut tukang kritik atau terlalu sibuk, maka pendekatan yang baiknya digunakan atau diterapkan adalah pendekatan kolaboratif, diaman terkait dengan pendekatan tersebut maka sikap supervisor adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan masalah, dan baru kemudian memecahkan masalah lalu dilanjutkan dengan negosiasi. Teknik yang bisa digunakan adalah percakapan secara pribadi, dialog dan kemudian menjelaskan.

Bila kemudian gurunya tidak bermutu maka pendekatan yang baiknya dilakukan atau diaplikasikan adalah pendekatan deruktif, diamana perilaku yang sebaiknya dilakukan atau diberikan supervisor adalah menjelaskan, menyajikan,

mengarahkan, memeberikan contoh, menetapkan tolak ukur dan kemudian menguatkan.¹⁷

5) Prinsip supervisi

Dilihat dari segi pengaplikasian prinsip supervisi ini terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a) Supervisi bersifat memberikan bimbingan juga memberikan bantuan kepada para guru dan staf sekolah lain untuk agar kiranya dapat mengatasi masalah dan juga kesulitan dan bukan malahan mencari-cari kesalahan.
- b) Proses dari pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, dengan kata lain bahwa pihak yang mendapatkan atau menerima bantuan tersebut harus dengan tanpa adanya paksaan atau dengan dibukakan hatinya dapat merasakan sendiri serta sepadan juga dengan kemampuan untuk dapat mengatasinya sendiri.
- c) Apabila supervisor memiliki rencana akan memberikan saran atau umpan balik sebaiknya agar disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Ada baiknya bagi supervisor agar memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi agar dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan.
- d) Adapun kegiatan yang dilakukan supervisi ada baiknya dilakukan secara berkala misalnya selama 3 bulan sekali, bukan terpaku menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh supervisor.
- e) Suasana yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan supervisi hendaknya mencerminkan adanya hubungan baik antara pihak supervisor dengan pihak yang disupervisi agar terciptanya suasana kemitraan yang akrab. Hal tersebut bertujuan agar pihak yang disupervisi tidak akan segan-segan mengemukakan pendapat tentang kesulitan yang dihadapi atau kekurangan yang dimiliki.

¹⁷ Dwi Faiqoh, “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,*” Jurnal Kependidikan, 7, no.1 (2019): 102.

- f) Demi menjaga agar apa yang dilakukan dan ditemukan tidak hilang ataupun terlupakan maka sebaiknya supervisor membuat catatan singkat yang kemudian berisikan hal-hal penting yang diperlukan untuk dibuat laporan.

Prinsip-prinsip yang dikemukakan diatas merupakan kaidah-kaidah yang kemudian harus dipedomani atau dijadikan sebuah landasan dalam melakukan supervisi. Maka hal demikian haruslah menjadi perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor, baik dalam konteks hubungan antara supervisor dan guru maupun didalam proses pelaksanaan supervisi. Jadi dalam melaksanakan fungsi dari supervisi pengawas hendaknya berperan sebagai mitra guru dalam meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaanya, sebagai innovator dan pelopor dalam mengembangkan suatu inovasi pembelajaran dan bimbingan disekolah binaanya, sebagai konsultan pendidikan di sekolah binaanya, sebagai konselor bagi kepala sekolah dan seluruh staf yang ada di sekolah binaanya, sebagai motivator demi meningkatkan kinerja semua staf disekolah.¹⁸

B. Supervisi Akademis

Glickman mendefinisikan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam hal mengembangkan kemampuannya mengembangkan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan kata lain bahwa supervisi akademik merupakan suatu upaya dalam membantu guru untuk mengembangkan tujuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa esensi dari supervisi akademik ini sama sekali bukan menilai kerja guru dalam melakukan pengelolaan proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola suatu proses

¹⁸ Dwi Faiqoh, “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,*” Jurnal Kependidikan, 7, no.1 (2019): 71.

pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila kemudian dikatakan bahwa supervisi akademik sendiri merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakannya penilaian kemampuan guru, sehingga kemudian bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

1. Konsep supervisi akademik

Kurang lebih dalam pembahasan ini ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik antara lain:

- a) Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan juga mengembangkan perilaku dari para guru dalam kegiatan mengelola sekolah atau pengelolaan proses pembelajaran. Inilah ciri karakteristik yang esensial dari supervisi akademik. Sehubungan dengan hal ini, bahwa janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik dalam mengaplikasikan atau yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Dengan kata lain tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang dikatakan baik dan cocok bagi semua guru, dalam hal ini tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan professional serta kemudian karakteristik professional guru lainnya harus juga dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengaplikasikan kegiatan dari supervisi akademik ini.
- b) Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangannya tersebut. Desain tersebut terwujud kedalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah kepada tujuan tertentu. Maka dapat dipahami karena hal tersebut maka supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka dengan demikian langkah baiknya jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru.

- c) Tujuan terakhir dari supervisi akademik adalah agar kemudian para guru semakin mampu memfasilitasi belajar mengajar bagi muridnya.

2. Prinsip supervisi akademik

Pembahasan terkait supervisi akademik mulai dari istilah seperti demokratis, kerja kelompok, dan proses kelompok telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan supervisi akademik. Dari semua pembahasan diatas sebenarnya menunjukkan semata-mata pada kita bahwa perilaku dari supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, dimana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan yang dimana keseluruhan anggota (guru) harus semuanya aktif berpartisipasi. Berikut ini adalah beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan kemudian direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

- a) Supervisi akademik haruslah mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang kemudian tercipta tersebut haruslah bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan yang telah dibangun sedemikian ini bukanlah saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga harus berhubungan dengan supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan hubungan supervisi akademik. Oleh karena itu melihat dari segi pelaksanaannya seorang supervisor haruslah memiliki sifat-sifat seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
- b) Penyelenggaraan supervisi akademik haruslah secara berkesinambungan. Hal tersebut dikarenakan tugas supervisi akademik bukanlah tugas sampingan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu pogram yang esensial (*esencial function*) yang harus dilakukan secara integral. Dengan kata lain dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan humoris antara supervisor dan semua pihak pelaksana program pendidikan.
- c) Supervisi akademik haruslah komprehensif, dalam artian program supervisi harus mencakup dari keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun

bisa saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan akademik yang sebelumnya. Prinsip ini tidak lain hanyalah agar memenuhi tuntutan multi dari tujuan supervisi akademik, yang berupa pengawasan kualitas, pengembangan professional, dan memotivasi guru.

- d) Penyelenggaraan supervisi akademik haruslah konstruktif. Tujuan supervisi akademik bukanlah untuk mencari-cari kesalahan guru, memang jika melihat dari proses pelaksanaan supervisi itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerja guru, akan tetapi tujuan dari supervisi akademik bukan mencari kesalahan guru melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreatifitas guru dalam hal memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
- e) Pelaksanaan dari supervisi akademik haruslah obyektif. Obyektif yang dimaksud adalah dalam hal menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi. Obyektif dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu haruslah disusun berdasarkan kebutuhan nyata perkembangan professional guru. Begitupun dalam hal mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa disinilah letak pentingnya dari instrument pengukuran tersebut yang memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.¹⁹

C. Supervisi Klinis

Supervisi klinis pada mula-mulanya diperkenalkan dan juga dikembangkan oleh *Morris L Cogan*, *Robert Goldhammer* dan *Richard Weller* di universitas *Harvard*. pada permulaanya supervisi klinis dirancang sebagai salah satu model untuk melakukan pendekatan dalam hal melakukan supervisi pengajaran terhadap calon guru

¹⁹ Santi Ambarrukmi, *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik*, Edisi Ke 1, (Jakarta : Direktur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan), 4.

yang sedang melakukan praktek dalam mengajar, dalam supervisi ini ditekankan untuk klinis, yang diwujudkan dalam suatu bentuk hubungan tatap muka antara supervisor dan calon guru yang akan melakukan atau sedang melakukan praktek mengajar.²⁰

1. Konsep supervisi klinis

Sesuai dengan pendapat dari *Cogan* diatas, dapat diambil pengertian bahwa supervisi klinis ini pada dasarnya didesain untuk pembinaan performansi guru-guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaanya pun didesain secara praktis dan juga rasional. Baik dari segi desainnya maupun dari segi pelaksanaanya didesain atau dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan juga hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar dalam program prosedur dan strategi dalam pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar murid-murid.

Cogan sendiri telah menekankan aspek supervisi klinis pada 5 hal antara lain yaitu, proses supervisi klinis, interaksi antara calon guru dan murid, performansi calon guru dalam mengajar, hubungan calon guru dengan supervisor, dan yang terakhir yaitu analisis data berdasarkan peristiwa actual di kelas.

Tujuan dari supervisi klinis tidak lain adalah untuk memodifikasi pola-pola mengajar yang tidak ataupun kurang efektif. Di satu sisi supervisi klinis dilakukan untuk kemudian membangun motivasi dan komitmen kerja guru. Disisi lain supervisi klinis dilakukan untuk menyediakan pengembangan staf bagi guru.²¹

2. Langkah-langkah supervisi klinis

Langkah-langkah dalam melakukan supervisi klinis terdapat banyak pendapat dari para teoritis, demikianlah walaupun berbeda deskripsi dari para teoritis terkait langkah-langkah supervisi proses klinis, namun sebenarnya langkah-langkah ini bisa dikembalikan pada tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu:

²⁰ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 84.

²¹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 84.

a) Tahap pertemuan awal

Tahap awal yang menjadi permulaan dalam tahapan langkah supervisi klinis ini biasa disebut dengan tahapan pertemuan awal atau *Preconference*. Tahap ini dilakukan sebelum melakukan observasi kelas. Tujuan utama dari pertemuan diawal ini adalah untuk mengembangkan bersama antara supervisor dan juga guru terkait kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil akhir dari pertemuan awal ini adalah terciptanya kesepakatan (*contract*) kerja antara supervisor dan guru. Kemudian tujuan tersebut dapat tercapai apabila dalam pertemuan ini tercipta suatu hubungan kerja sama hubungan kemanusiaan, dan komunikasi yang baik antara supervisor dan juga guru. Selanjutnya ketika terciptanya suatu hubungan yang baik antara supervisor dengan guru maka akan berdampak dan pengaruh yang signifikan terhadap tahapan atau proses selanjutnya. Oleh karena itu sangat disarankan untuk tahapan awal ini agar dilaksanakan secara rileks dan terbuka.

b) Tahap observasi pembelajaran

Tahap kedua adalah tahap observasi mengajar secara sistematis dan obyektif. Perhatian dari observasi ini ditujukan pada guru dalam bertindak dan juga kegiatan-kegiatan kelas sebagai hasil dari tindakan guru tersebut. Waktu dan tempat observasi mengajar ini ditentukan sesuai dengan perjanjian di pertemuan awal. Dalam melakukan observasi mengajar tentunya mungkin akan terasa sangat kompleks dan sulit, bahkan tidak jarang adanya supervisor yang mengalami kesulitan. Dengan demikian maka supervisor dituntut untuk menggunakan bermacam-macam keterampilan diantaranya ada dua aspek yang dilakukan supervisor sebelum dan sesudah melaksanakan observasi mengajar, pertama, aspek-aspek yang harus diobservasi harus sesuai dengan hasil diskusi antara supervisor dengan guru pada tahap pertemuan awal. Kedua, bagaimana cara mengobservasi juga harus mendapatkan perhatian. Maksud baik dari supervisi tidak akan berarti bila tidak mendapatkan data yang seharusnya diperoleh, tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh

informasi yang nantinya akan digunakan untuk mengadakan tukar pikiran dengan guru setelah observasi aktivitas yang telah dilakukan dikelas.

c) Tahap pertemuan balikan

Tahap terakhir dari supervisi klinis adalah tahap pertemuan balikan. Tahap ini dilakukan segera setelah melakukan observasi pengajaran, dimana terlebih dahulu melakukan analisis terhadap hasil observasi. Tujuan yang utama dari tahap ini adalah kemudian ditindaklanjuti apa saja yang dilihat supervisor sebagai onserver terhadap proses belajar mengajar.

Kemudian pembicaraan pada tahapan ini adalah lebih ditekankan pada identifikasi dan juga analisis persamaan dan perbedaan antara perilaku guru dan murid, serta kemudian membuat keputusan tentang apa dan bagaimana yang kemudian akan dilakukan atau seharusnya dilakukan sehubungan dengan perbedaan yang ada. Pertemuan balikan ini merupakan tahap yang paling penting untuk kemudian mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan tertentu, dan balikan yang diberikan haruslah deskriptif, spesifik, konkrit, bersifat motivasi, actual, akurat, sehingga kemudian betul-betul memberikan dampak yang bermanfaat bagi guru. Kurang lebih ada lima manfaat dari pertemuan balikan ini bagi guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Goldhammer, Anderson, dan Krajewski* antara lain yaitu:

- 1) Guru bisa diberi penguatan dan juga kepuasan, sehingga kemudian bisa termotivasi dalam kerjanya.
- 2) Isu-isu yang kemudian ada dalam pengajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan juga guru dengan tepat.
- 3) Bila memiliki kemungkinan dan keperluan maka supervisor bisa berupaya dalam mengintervensi secara langsung guru untuk kemudian memberikan bantuan didaktis dan juga bimbingan.
- 4) Guru kemudian bisa dilatih dengan teknik ini untuk kemudian melakukan supervisi terhadap dirinya sendiri.

- 5) Guru kemudian bisa diberi pengetahuan tambahan untuk dapat meningkatkan tingkat analisis professional diri pada masa yang akan datang.

Tentunya sebelum kemudian melaksanakan pertemuan balikan ini, maka supervisor kiranya terlebih dahulu menganalisa hasil observasi dan merencanakan bahan yang kemudian akan dibicarakan dengan guru. Hal yang sama juga diharapkan kepada guru kiranya agar bisa menilai dirinya sendiri, baru kemudian dilaksanakannya pertemuan balikan ini. Kemudian dalam tahap pertemuan balikan ini sangat diperlukannya adanya keterbukaan antara supervisor dan guru. Maka yang harus dilakukan supervisor adalah menanamkan kepada guru kalau pertemuan balikan ini adalah bukan untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk memberikan masukan balikan.²²

D. Hubungan Supervisi dengan Profesionalitas Guru

Supervisi adalah pengawasan professional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa. Pengawas professional menuntut kemampuan ilmu pengetahuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran yang tajam. Dia memahami pembelajaran berdasarkan kontekstual fenomena akademik. Misi utama supervisi Pendidikan adalah memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggota.

²² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 86.

Sergiovani dan *Starrrt* mengemukakan supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para pondok pesantren dan guru dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan madrasah, serta berupaya menjadikan madrasah sebagai tempat yang lebih baik.

Jadi dalam supervisi ini berperan dalam Pendidikan bukan hanya terkait dalam aspek pengetahuan tetapi juga sangat besar kaitanya dengan pembentukan karakter dan moral pelajar itu sendiri sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat yang nantinya akan menjadi tempat untuk mengaplikasikan apa yang diajari atau dipelajari dari para guru dimadrasah.²³

1. Guru yang professional

Menurut *Mcnergney* dan *Carol A. Carrier* yang dimana mereka menyatakan kurang lebih ada dua tugas dan juga perilaku guru yang merefleksikan professional dalam tugasnya, yaitu mempunyai komitmen yang tinggi terhadap siswanya, dan kemudian yang ke dua adalah mempunyai komitmen yang tinggi terhadap profesi itu sendiri. Komitmen pada dasarnya adalah kesediaan seseorang untuk selalu mengikat diri atau mempertahankan diri, atau kemudian dia mengeluarkan segala tenaga dan pikirannya untuk selalu berfokus kepada tugas-tugas organisasi atau madrasah dan kemudian memiliki sikap positif yang kuat dan terus terjaga dari seseorang terhadap tugas-tugas dan tanggungjawab yang kemudian diembankan kepadanya. Ada beberapa perilaku yang memperlihatkan orang tersebut memiliki komitmen yang tinggi perilaku tersebut yaitu:

- a) Keinginan yang kuat untuk tetap ada dalam profesinya atau pekerjaannya
- b) Kesediaan untuk terus berusaha sebaik mungkin atau secara optimal demi melaksanakan kerjanya demi kepentingan tempat pekerjaannya.

²³ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam*, (Bengkulu : Literasiologi, 2020), 16.

- c) Kepercayaan dan sikap penerimaan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi tempat orang itu bekerja.

Dapat dipahami dari ketiga indikator yang telah disebutkan di atas tampak bahwa komitmen yang diberikan seseorang tidak hanya tampak dalam bentuk perilaku-perilaku disiplin dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang telah diembankan kepadanya, tetapi kemudian jauh dari pada itu yaitu kesediaan untuk bekerja semaksimal mungkin dengan tanggungjawab moral yang sangat tinggi terhadap keberhasilannya melaksanakan tugas-tugas tersebut dan kemudian dia selalu konsisten dengan misi dan tujuan yang ingin dicapai organisasi.²⁴

2. Tanggung jawab pembinaan profesionalisme guru

Uraian yang telah dijelaskan diatas dapat mengindikasikan bahwa guru memang perlu mendapatkan pembinaan yang intensif, secara terprogram dan kemudian terus-menerus dari pengawas ataupun kepala madrasah. Dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, perhatian yang dominan harus kemudian tertuju kepada aspek-aspek profesionalitas, dan dengan mereduksikan segala aspek yang berhubungan dengan administratif, dalam manajemen secara umum ini dikenal dengan istilah *staff development*, *staff improvmen*, *career development*, dan lain-lain.

Dalam melakukan pelaksanaan pembinaan pada guru adalah menjadi tanggung jawab kepala sekolah/kepala madrasah dan pengawas madrasah, akan tetapi mengingat kalau setiap hari guru berada di madrasah, maka dengan demikian pimpinan langsung sehari-harinya adalah kepala madrasah, maka dari itu kepala madrasah yang memiliki peran dan juga tanggung jawab dalam membina para guru dimadrasahnyanya agar dapat melakukan peranya secara professional dalam peranya sebagai guru.

Maka dengan demikian sentralnya peranan dari kepala madrasah dalam melaksanakan pembinaan kepada guru ini juga telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti *De Roche*, *Matheru*, dan lainnya dimana mereka menyatakan hal yang sama

²⁴ Ahmad Suriansyah, *profesi Kependidikan: "Prespektif Guru Profesional,"* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), 35.

bahwa kepala madrasah merupakan sentral dalam pengembangan staf di sekolah, karena kepala sekolah memegang peran selain sebagai administrator juga berperan sebagai supervisor serta *staff development*.²⁵

3. Tugas dan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertidak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan dalam peningkatan mutu Pendidikan menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa. Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain :

- a) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai madrasah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik baiknya.
- b) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan madrasah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c) Bersama guru-guru berusaha untuk mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d) Membina Kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai madrasah lainnya.
- e) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai madrasah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan madrasah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite dan instansi-intansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.²⁶

²⁵ Ahmad Suriansyah, *profesi Kependidikan: "Prespektif Guru Profesional,"* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), 153.

²⁶ Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam,* (Bengkulu: Literasiologi, 2020), 36.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem Pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah Pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem Pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal dimadrasah. guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitanya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan pemegang utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mendukung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau dasar hubungan timbal balik proses pembelajaran dikelas. Ditangan pendidik mutu kepribadian mereka dibentuk.²⁷

²⁷ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, (Surabaya : Achima Publishing, 2012), 141.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian bertujuan ini bertujuan untuk mendapatkan Data yang valid secara ilmiah. Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena atau realitas atau gejala. Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, maka perlu untuk memahami tentang metode tersebut.

Penelitian Kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori yang di lakukan agar fokus penelitian sesuai fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil.²⁸

Adapun penelitian difokuskan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan supervisi untuk meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

B. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang di ambil penulis adalah di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Kecamatan Kotabunan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu selama 3 bulan

²⁸ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet; 1 Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

terhitung dari bulan Februari – Maret 2023 sejak penyusunan proposal hingga penyajian data.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari peserta didik, kepala madrasah, guru yang terkait, dan pengawas supervisi.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi madrasah yang terkait dengan masalah penelitian, seperti data keadaan guru, keadaan siswa, sarana Pendidikan dan lokasi penelitian. Bisa juga diambil dari media cetak ataupun perangkat elektronik, seperti buku jurnal dan lain-lain.

Dalam hal ini, penelitian menggunakan metode Kualitatif maka dari itu, sumber utama yang di ambil peneliti berupa informasi dari Kepala sekolah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dan kepada staf kerja pengawas yang ada di Bolaang Mongondow Timur, tepatnya di kantor kementerian agama di Tutuyan.

Di pihak lain kualitas menunjuk segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah tersebut. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari kebutuhan.²⁹

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, 31 Bandung : 2017,) 2-4.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang di ambil dari penelitian, maka akan di gunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar dari segi pelaksanaan pengumpulan data.³⁰

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara ialah teknik penggalian data yang utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, yang valid dan mendalam.³¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh *Lincoln* dan *Guba* antara lain : mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, situasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memferifikasikan, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan

³⁰ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet; 26 Bandung : Alfabeta 2017), 145.

³¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet : 38 Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. satu di antaranya antara lain, :

Cara pembagian pertama dikemukakan oleh *Patton* sebagai berikut :

- 1) Wawancara pembicaraan informal
- 2) Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- 3) Wawancara baku terbuka.

Pembagian wawancara yang dilakukan oleh *Patton* didasarkan atas perencanaan pertanyaannya.³²

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

2. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet : 31 Bandung : 2017), 186.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun target yang akan saya wawancarai kurang lebih ada 4 narasumber, antara lain :

1. kepala sekolah
2. Wakil kepala madrasah
3. Guru (4 mata pelajaran)
4. Guru agama (fiqih dan Aqidah akhlak)

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka gambar dan laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah, dokumentasi yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi kegiatan mengajar guru, RPP dan Profil sekolah.³³

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan maksud agar wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tetap akan fokus pada permasalahan yang ada di sekolah berkaitan dengan judul penelitian.

³³ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Cet; 21 Bandung : Alfabeta 2018), 148.

2. Transkrip wawancara

Ini digunakan oleh peneliti sebagai salah satu bentuk memaparkan hasil wawancara, serta kumpulan pertanyaan peneliti dan jawaban dari informan yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti serta berisikan data informasi yang diperoleh.

3. Perlengkapan wawancara

Perlengkapan wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa rekaman yang menggunakan *handphone* untuk merekam, buku untuk menulis serta serangkaian informasi dari informan yang didapatkan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.³⁴

Menurut *Miles* dan *Huberman* analisis terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

³⁵ mengenai ketiga alur tersebut adalah sebagai berikut :

³⁴ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Cet; 2 Bandung : Alfabeta 2017), 145.

³⁵ Miles dan huberman, *analisis data kualitatif*, (Jakarta universitas press, 1992). 16.

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b) Penyajian Data

Miles dan *Huberman* membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah direduksi selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah diproses oleh peneliti akan disajikan secara layak melalui bentuk tulisan dan tabel.

c) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut *Miles* dan *Huberman* hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dengan tahapan yang lain. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kendali kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

G. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat analisis kasus *negative* dan *membercheck*.³⁶

Proses dan Teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data, yaitu dengan kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu sampai empat teknik tersebut, yaitu kredibilitas yang merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya, ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Strategi untuk meningkatkan keabsahan data meliputi :

- a) Perpanjangan pengamatan yaitu penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab semakin terbuka, saling memercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
- b) Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan peneliti untuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu apakah salah atau tidak.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 270.

- c) *Tringulasi teknik*, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.³⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut :

1) *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

2) *Transferability*

Transferability merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, validasi eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.³⁸ Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masi dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung bagi si pemakai, sehinga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda nilai validasi transfer masi dapat dipertanggung jawabkan.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, daa R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 274.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, daa R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 276.

3) Dependability

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4) Comfirmablity

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *cimfirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objek apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Penelitian kualitatif *comfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *comfirmability*. Validasi atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda disituasi sosial yang berbeda validasi nilai transfer masi dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

Deskripsi dan hasil temuan ini akan diuraikan berdasarkan dalam pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan mengenai strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dalam hal ini berdasarkan wawancara yang terlibat wawancara sebagai berikut :

1. Konsep Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Perencanaan merupakan suatu rangkaian tindakan persiapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam hal ini dengan menyiapkan pedoman, garis besar petunjuk yang diikuti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

a. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Sebagai kepala madrasah tentunya tidak lepas dari tanggung jawab dalam mengatur dan melihat program di madrasah yang telah direncanakan dengan mempersiapkan hal yang diperlukan terutama dalam hal peningkatan profesionalitas guru di madrasah, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

”Dalam melakukan perencanaan misalnya sebelum masuk ajaran sudah disiapkan semua perangkat pembelajaran, dan juga kepala madrasah telah merencanakan akan adanya pelaksanaan supervisi. Contohnya kepala madrasah melaksanakan supervisi klinis. Dalam perencanaan ini kepala madrasah telah mempersiapkan mulai dari jadwal setiap guru yang ada, pengecekan RPP”.³⁹

³⁹ Susantin Papatungan, *Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor Rabu, 02 November 2022, Pukul 10:11 Wita.

Berdasarkan penjelasan dari ibu Susantin Papatungan, selaku kepala madrasah di atas dapat dimengerti bahwa dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting di institusi madrasah, karena dalam hal kepala madrasah memiliki peran penting salah satu tugas kepala madrasah adalah melakukan perencanaan semasa kepemimpinannya. Tugas kepala madrasah dalam melakukan perencanaan mencakup perannya sebagai manajer dalam pembelajaran terutama dalam hal mengawasi guru dengan melakukan supervisi, jadi disini supervisi yang kepala madrasah lakukan salah satunya adalah supervisi klinis dimana kepala madrasah melakukan pengecekan kepada para guru yang sedang mengajar dikelas secara langsung dengan cara memantau mereka dikelas saat dilaksanakan proses pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan dengan membuat silabus pembelajaran dan pengecekan RPP tiap guru yang ada, dengan tujuan tentunya untuk meningkatkan keprofesionalitasan para guru juga para staf tata usaha yang ada di institut. Pengelolaan madrasah yang baik bagi kepala madrasah agar tercapainya profesionalitas dari tenaga pendidik kurang lebih ada enam komponen yaitu : kurikulum dan program pengajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, dan hubungan madrasah dengan masyarakat (humas).

Wakil Kepala madrasah

Hal ini juga senada disampaikan oleh wakil kepala sekolah bersama bapak Oktavianus Utiahman S.Pd dalam hasil wawancara sebagai berikut :

“Menurut bapak selaku wakil kepala madrasah terkait perencanaan kepala sekolah tentang peningkatan profesionalitas guru yang ada jadi begini sekarang sudah adanya pergantian kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka belajar jadi terjadi kebingungan mana yang harus diikuti, sekarang di MTs ini mengacu pada kurikulum K13 tapi sekarang sudah masuk yang namanya kurikulum merdeka, hanya terdapat permasalahan dimana masi kurangnya sosialisasi terkait kurikulum merdeka yang ada. Untuk sekarang perencanaan kepala madrasah menurut bapak sudah bagus jadi perencanaan yang dilakukan masi mengacu ke kurikulum yang lama yaitu K13”.⁴⁰

⁴⁰ Oktavianus Utiahman, *Wakil Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Lab IPA, Rabu, 02 November 2022, Pukul 10:50 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Oktavianus Utiahman dapat dipahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalitas guru yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sangat baik.

Hal ini dikuatkan juga oleh guru Fiqih yaitu ibu Ifitah Abdullah S.Pd, dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Tanggapan ibu terhadap peran kepala madrasah sebagai pemimpin itu bagus terutama dalam hal mengingatkan kita sebagai guru dalam hal yang baik. Terutama disaat adanya pengawas maka kepala madrasah sangat berperan dalam hal ini terutama dalam hal mengingatkan kita para guru untuk lebih baik kedepanya, dalam hal perencanaan kepala madrasah berperan sangat baik, beliau sering merencanakan pembelajaran mulai dari mengawasi guru menyiapkan silabus dan RPP serta bahan ajar yang ada di madrasah.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang ada dapat dilihat bahwa untuk perencanaan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru sangat baik, meskipun dapat dilihat dimana proses perencanaan yang dilakukan kepala madrasah memiliki beberapa hambatan salah satunya dimana kepala madrasah dan wakil kepala madrasah memiliki sedikit kebingungan terkait penerapan kurikulum yang ada. Dimana kebingungan yang ada terjadi antara pengaplikasian antara kurikulum K13 atau kurikulum merdeka mana yang harus dipakai, tapi setelah melalui beberapa diskusi dan musyawarah maka diputuskan kalau MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur masi mengacu pada kurikulum K13, dikarenakan ada beberapa sebab yang dimana pengaplikasian kurikulum merdeka belum diaplikasikan di madrasah salah satu alasanya adalah dikarenakan kurikulum merdeka yang masih berumur jagung maka mengakibatkan masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah terkait penerapan kurikulum ini.

⁴¹ Ifitah Abdullah, *Guru Fiqih MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor, Rabu 02 November 2022, Pukul 11:29 Wita.

2. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai salah satu upaya dari kepala madrasah dalam membina, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan keprofesionalitasan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah sangat penting dan harus sejalan dengan RPP yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur bahwa sebagai berikut:

”Kegiatan yang dilakukan beragam antara lain supervisi, jadi dalam melakukan supervisi ada beberapa kegiatan yang dilakukan misalnya sebelum melakukan pembelajaran maka dilakukan supervisi administrasi, dan saat dilangsungkan pembelajaran maka dilakukan supervisi klinis yang dimana kepala madrasah mengecek langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya setelah pembelajaran misalnya ujian semester maka dilakukan lagi supervisi penilaian”.⁴²

Hal ini juga dikuatkan guru selaku yang menerima supervisi dari kepala madrasah. Wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Menurut ibu peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat memberikan dukungan kepada guru-guru disini, seperti melakukan supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, setelah itu beliau juga melakukan supervisi soal-soal, jadi setiap kita melakukan ujian kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru agar siap melakukan ujian.”⁴³

Hal ini juga dikuatkan oleh guru Fiqih ibu Iftitah Abdullah dengan hasil wawancara sebagai berikut :

⁴² Susantin Papatungan, *Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor Rabu, 02 November 2022, Pukul 10:11 Wita.

⁴³ Leni Kicha, *Guru Bahasa Inggris*, Wawancara Lab Komputer Kamis 03 November 2022, Pukul 11:12 Wita.

“pelaksanaan kepala madrasah menurut ibu baik, sebagai contoh ketika mengajar dikelas kami diarahkan untuk membacakan asmaul husna, sebagian para guru yang lain diarahkan untuk membaca ayat Al-Qur’an beberapa ayat. Dalam kelas kami diarahkan untuk melakukan penguatan materi pekan lalu, absensi, mempersiapkan kerapian kelas, kemudian masuk ke materi. Adapun dalam hal metode pembelajaran kepala madrasah mengarahkan para guru untuk menggunakan sesuai dengan materi yang akan dibawahkan, adapun materi yang memerlukan alat bantu maka kepala madrasah mengarahkan para guru untuk menggunakan media, seperti yang ibu lakukan yaitu menggunakan media LCD.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah sesuai dengan fungsi yang dijalankan. Dari segi kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sudah cukup baik, mulai dari segi pencatatan RPP, pengawasan guru dalam melakukan supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, dan di akhir juga kepala madrasah dan para guru membuat soal ujian untuk para siswa kepala madrasah tidak luput memberikan perhatiannya dengan cara melakukan supervisi soal-soal. Kepala madrasah tidak lupa juga memperhatikan tentang bacaan Al-Qur’an para siswa, pelaksanaan yang kepala madrasah lakukan dalam hal memberantas buta huruf Al-Qur’an adalah membacanya sebelum masuk pelajaran minimal beberapa ayat sebelum masuk pembelajaran yang akan diberikan.

3. Dampak yang Ditimbulkan dari Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

a. Evaluasi atau Pengawasan yang Dilakukan Kepala Madrasah

Seperti yang kita ketahui evaluasi dalam setiap program yang dikerjakan sangat penting demi menunjang terjadinya perkembangan dalam setiap kegiatan yang kita lakukan. Pengawasan dalam manajemen merupakan langkah terakhir yang bertujuan untuk mengukur, mengoreksi, atau menilai rencana-rencana yang sudah dijalankan,

⁴⁴ Ifitah Abdullah, *Guru Fiqih MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor, Rabu 02 November 2022, Pukul 11:29 Wita.

baik dari kelebihan maupun kelemahannya. Imam *Machali* dan *Ara Hidayat* menekankan bahwa pengawasan bertujuan untuk menjamin bahwa setiap kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan diterapkan sebelumnya.⁴⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sebagai berikut :

“Evaluasi yang ibu lakukan selain dalam melakukan supervisi juga dalam metode pendekatan secara langsung misalnya menanyakan kepada guru apa yang menyebabkan pembelajarannya menurun atau lain sebagainya. Karena terkadang ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar misalnya mod yang menurun akibat faktor interen dan eksteren dan sebagainya.”⁴⁶

Hal ini juga dikuatkan melalui wawancara dengan guru bahasa inggris selaku guru mapel ujian nasional sebagai berikut :

“Menurut ibu kepala madrasah sebagai administrator beliau sering mengadakan rapat bulanan, kemudian kepala madrasah sering melakukan apel setiap senin pagi, lalu beliau juga sering memberikan nasehat kepada guru terkait dengan pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya. Menurut ibu peran kepala madrasah sebagai pemimpin dalam mengevaluasi dan mengawasi sangat baik, kepala madrasah sangat memberikan dukungan terhadap guru-guru disini, seperti melakukan supervisi setiap selesai pembelajaran ataupun saat diadakannya pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, dan tidak lupa kepala madrasah juga melakukan supervisi soal-soal, jadi kami setiap sebelum melakukan ujian kepala madrasah melakukan supervisi terhadap guru-guru agar siap melakukan ujian.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terkait pengawasan atau evaluasi yang kepala madrasah lakukan memberikan dampak yang

⁴⁵Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Cet 1, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 164.

⁴⁶ Susantin Papatungan, *Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor Rabu, 02 November 2022, Pukul 10:11 Wita.

⁴⁷ Leni Kicha, *English Teacher MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Lab Komputer Kamis 03 November 2022, 11:12 Wita.

cukup baik terkait dengan peningkatan profesionalitas para guru yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dimana kepala madrasah melakukan pengawasan dengan melakukan supervisi hampir disetiap saat kegiatan belajar mengajar terutama dalam pelaksanaan supervisi klinis disini kepala madrasah melakukan pengawasan terkait cara atau metode guru dalam melakukan pembelajaran terhadap para anak didik. Kepala madrasah juga tidak lupa melakukan rapat setiap bulan untuk mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik dan para staf yang menjadi bagian dalam madrasah tersebut. Tidak lupa pula kepala madrasah sering melakukan apel pada senin pagi dan memberikan beberapa masukan berupa nasehat terkait hasil dari evaluasi yang kemudian bisa menjadi pemacu dan bahan revisi bagi para guru agar kedepannya dapat lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan yaitu keprofesionalitasan itu sendiri.

B. Dampak yang Ditimbulkan dari Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Dampak merupakan hasil atau segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Susantin Paputungan sebagai berikut:

”Yang pertama semua tujuan kepala madrasah pasti ingin agar terlaksananya profesionaitas guru, dan dampak yang ditimbulkan antara lain gurunya menjadi professional sehingga melahirkan siswa yang baik, cerdas dan berakhlak mulia.”⁴⁸

⁴⁸ Susantin Paputungan, *Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor Rabu, 02 November 2022, Pukul 10:11 Wita.

Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Indonesia ibu Rauda Mokodompit sebagai berikut:

“Kalau menurut ibu baik terutama perbandinganya dengan kepala madrasah yang lama, contohnya kalau dulu masi menggunakan KTSP tapi setelah pergantian kepala madrasah yang sekarang sudah menggunakan K13, jadi sudah terlihat perbedaanya. Inovasi yang kepala madrasah berikan yang paling menonjol yang ibu rasakan adalah dari segi cara merangkul para tenaga pendidik. Jadi kepala madrasah saat ini punya cara tersendiri dalam merangkul kami para guru dan staf yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.”⁴⁹

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan didukung dengan informasi yang diberikan dari guru bahasa Indonesia terkait dengan hasil atau dampak dari peningkatan profesionalitas guru yang diadakan di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur antara lain adalah tercapainya keprofesionalitan guru yang diinginkan dimana meningkatnya rasa bertanggung jawab dari para guru terkait dengan tanggung jawab yang mereka emban.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur:

1. Konsep Strategi Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Perencanaan merupakan suatu susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia

⁴⁹ Rauda Mokompit, *Guru Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur*, Wawancara Koridor Jum'at, 04 November 2022, Pukul 10:07 Wita.

dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif.⁵⁰ Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan dengan terlebih dahulu membuat rencana yang ingin dicapai. Perencanaan juga bagian dari fungsi manajemen dalam menyusun suatu kegiatan yang ingin dilakukan tujuannya agar apa yang dicapai bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Setelah peneliti kaji dari beberapa temuan penelitian dilokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, dimana sudah melaksanakan dengan semestinya hal ini karena sudah melibatkan unsur yang terkait dengan peningkatan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, dimana ada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan beberapa guru MK ujian nasional sebagai sampel wawancara. Dalam perencanaan kepala madrasah ada beberapa hal yang kepala madrasah lakukan diantaranya tugas kepala madrasah dalam melakukan perencanaan mencakup peranya sebagai manajer dalam pembelajaran terutama dalam hal mengawasi guru dengan melakukan supervisi, jadi disini supervisi yang kepala madrasah lakukan salah satunya adalah supervisi akademis dimana kepala madrasah melakukan pengecekan kepada para guru yang sedang mengajar dikelas secara langsung dengan cara memantau mereka dikelas saat dilaksanakan proses pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan perencanaan dengan membuat silabus pembelajaran dan pengecekan RPP tiap guru yang ada, dengan tujuan tentunya untuk meningkatkan keprofesionalitasan para guru juga para staf tata usaha yang ada di institut. Pengelolaan madrasah yang baik bagi kepala madrasah agar tercapainya profesionalitas dari tenaga pendidik kurang lebih ada enam komponen yaitu : kurikulum dan program pengajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana pendidikan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

⁵⁰ Lukman Hakim, Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut, Aksara, 2018), 28.

2. Pelaksanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan kepala madrasah sebagai salah satu upaya dari kepala madrasah dalam membina, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan keprofesionalitasan tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pelaksanaan yang dilakukan kepala madrasah sangat penting dan harus sejalan dengan RPP yang ada.

Setelah peneliti mengkaji berbagai temuan dilokasi penelitian mengenai pengarahannya pelaksanaan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini maka dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sudah berjalan dengan baik. Hal ini nampak dari bagaimana kepala madrasah mengarahkan seluruh staf MTs, terkhusus kepala madrasah mengarahkan kepada guru terkait dengan aspek yang harus dikembangkan agar tercapainya keprofesionalitasan dalam mengemban amanah yang diemban para guru. Kepala madrasah memulai dengan kegiatan diantaranya pelaksanaan apel pagi setiap hari senin dimana saat itu kepala madrasah mengarahkan para guru terkait dalam meningkatkan profesionalitas para guru, mulai dari aspek akhlak, pemberian mata pelajaran, penempatan metode mengajar untuk anak didik dan aspek lainnya dimana hal tersebut bertujuan demi meningkatkan profesionalitas para guru. Kepala madrasah tidak lupa juga melaksanakan supervisi diantaranya supervisi seperti melakukan supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, setelah itu beliau juga melakukan supervisi soal-soal, jadi setiap kita melakukan ujian kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru agar siap melakukan ujian, tidak lupa kepala madrasah melakukan supervisi klinis dimana kepala madrasah melakukan pengecekan tiap guru yang mengajar dikelas guna mengetahui tingkat kemampuan para guru dalam memberikan bahan ajar atau materi kepada para peserta didik.

Disini kepala madrasah juga tidak lupa memotivasi para guru agar lebih semangat dan meningkatkan profesionalitas dalam profesi mereka sebagai pendidik. Cara kepala madrasah melakukan motivasi cukup beragam biasanya selain dilakukan pada saat apel atau setiap rapat kepala madrasah juga melakukan pendekatan bagi para guru guna terbangunnya kepercayaan dan hubungan yang baik antar para staf dengan pimpinan, dari pendekatan tersebut biasanya ada sesi kepala madrasah melakukan motivasi, pemberian nasihat, dan menerima masukan dari para guru terkait kepemimpinannya selama menjabat sebagai pemimpin.

Ada beberapa strategi yang biasanya kepala madrasah lakukan atau diaplikasikan dalam upaya sebagai seorang supervisor dalam meningkatkan profesionalitas guru yang ada di Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, diantaranya yaitu :

1. Perkunjungan kelas. Kepala madrasah melakukan kegiatan dari supervisi akademik dimana dalam hal ini kepala madrasah melakukan kunjungan dikelas untuk melihat bagaimana cara guru mengajar dikelas. Sedangkan tujuannya adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar, lalu dengan data tersebut kepala madrasah kemudian dapat berbincang dengan guru-guru terkait masalah yang dihadapi. Dalam sesi tersebut guru kemudian dapat mengemukakan terkait pengalaman yang berhasil ataupun hambatan yang dihadapi serta guru dapat meminta bantuan ataupun dorongan dari kepala madrasah. Kemudian fungsi dari pelaksanaannya adalah mendorong guru agar meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa.
2. Kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas dengan 3 macam model, pertama perkunjungan tanpa diberitahu, dampak yang kemudian didapati kepala madrasah dalam kunjungan ini adalah kepala madrasah dapat melihat keadaan yang sebenarnya dilakukan guru tanpa dibuat-buat. Lalu ada kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu, dimana dampak

dari kunjungan ini adalah bagi guru dimana guru jadi memiliki konsep dan terencana dalam melakukan pembelajaran.

3. Observasi kelas, dimana kepala madrasah saat melakukan observasi kepala madrasah menggunakan alat observasi, kemudian mencatat absen yang dilihat guru dalam mengajar.
4. Kepala madrasah melakukan percakapan secara pribadi kepada guru yang akan diberlakukan supervisi tersebut. Pelaksanaan percakapan pribadi ini yang diutamakan dari kepala madrasah adalah terkait pentingnya perbaikan pengajaran, dan dalam hal ini kepala madrasah juga memerlukan catatan dari observasi yang diberlakukan sebelumnya.
5. Selanjutnya adalah para guru melakukan kegiatan saling mengunjungi kelas antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada seorang guru untuk kemudian mengamati rekan lain yang sedang mengajar yang dimana rekan guru dapat dengan mudah mempelajari atau belajar dari rekan yang lain dikarenakan keakraban hubungan yang dibangun atas dasar saling mengenal.

3. Dampak yang Ditimbulkan dari Peningkatan Profesionalitas Guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur

Dampak merupakan hasil atau segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Dampak sangat penting karena menentukan hasil dan dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyelenggara suatu kegiatan.

Dalam menentukan dampak yang dilakukan tidak luput dari adanya pengawasan. Pengawasan biasanya dilakukan setelah semua proses kegiatan dijalankan sehingga dapat diketahui kelemahan, kelebihan dan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan atau keberhasilan. Menurut *Samuel C. Certo* dan *S. Trevis Certo*, ada tiga langkah utama dalam proses pengawasan, yaitu:

- a. Mengukur kinerja
- b. Membandingkan kinerja yang diukur dengan standar (yang sudah ditentukan)
- c. Melakukan koreksi⁵¹

Setelah mengkaji dari berbagai temuan peneliti di lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini nampak dari pengawasan yang kepala sekolah berikan kepada para jajaran staf yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur. Berdasarkan hasil wawancara di mana kepala madrasah melakukan pengawasan baik dengan cara melakukan supervisi, maupun dengan cara pengawasan melalui pendekatan kepada tiap guru, jadi dalam melakukan pengawasan supervisi kepala madrasah biasanya melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi soal-soal, dan tidak lupa melakukan supervisi klinis.

Dampak yang ditimbulkan diantaranya yaitu terbangunnya keprofesionalitas para tenaga pendidik dengan terbangunnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mulianya tugas seorang guru terhadap kemajuan suatu bangsa atau daerah. Dimulai dari kesadaran itulah maka akan maksimal dari para guru untuk mengajarkan, membina dan membimbing para murid untuk bisa lebih cerdas, kreatif, dan lebih bertakwa kepada Allah, sebab tujuan dari sebuah pendidikan disamping mencerdaskan kehidupan bangsa juga tujuan pendidikan adalah menambah keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Pentingnya membangun pondasi keimanan dari para guru untuk murid dikarenakan agar para murid lebih siap untuk menghadapi masa yang akan datang. Di lapangan peneliti melihat hal ini diaplikasikan sepenuhnya untuk meningkatkan profesionalitas guru yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.

Dari beberapa uraian penjelasan diatas, dapat kemudian ditarik kesimpulan dimana dampak dari terbangunnya profesionalitas seorang guru setelah berhasilnya kepala madrasah melakukan supervisi dari penelitian penulis diantaranya adalah seorang guru kemudian dapat mengenal dan memahami karakteristik siswanya, lalu seorang guru

⁵¹ Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Cet 1, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 164.

kemudian dapat menguasai bahan ajar atau pengajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak didiknya, selanjutnya guru lebih mengetahui pengetahuan tentang belajar mengajar, lalu kemudian guru menjadi terampil dalam menilai suatu proses dan hasil belajar, selanjutnya guru menjadi lebih terampil dalam melakukan penelitian dan juga pengkajian proses dari belajar mengajar serta guru dapat memanfaatkan hasilnya demi tugas profesinya. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah yaitu ibu Susantin Paputungan S.Pd, mengatakan ada juga beberapa faktor penunjang seorang guru agar kemudian menjadi professional, yakni mengasah kemampuannya dengan cara misalnya mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan, membaca buku sebelum melakukan pengajaran, dan selanjutnya yaitu selalu meningkatkan kreativitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penemuan peneliti tentang “bagaimana konsep strategi perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur” maka penulis menarik kesimpulan bahwa konsep perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sudah berjalan sesuai dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan kepala madrasah mulai dari melakukan persiapan di awal seperti melakukan Raker (rapat kerja) yang diikuti oleh kepala madrasah, dalam kegiatan ini biasanya dibahas tentang kegiatan masa depan, siapa penanggungjawabnya, kapan dilaksanakan, metode dalam mengajar setiap guru, dan beberapa rancangan anggaran biaya (RAB), kepala madrasah juga merencanakan terkait jadwal diadakanya supervisi.

Beberapa hal yang menjadi strategi dari perencanaan kepala madrasah sebelum melakukan supervisi adalah dengan merumuskan tujuan dari supervisi, selanjutnya kepala madrasah kemudian merumuskan jadwal akan diselenggarakanya supervisi, selanjutnya kepala madrasah merencanakan dalam pemilihan pendekatan dan teknik juga model yang nantinya akan diterapkan nantinya, selanjutnya adalah memilih instrument penelitian atau dalam hal ini kepala sekolah mengidentifikasi terkait kemampuan guru-guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian guru dalam pembelajaran.

2. Selanjutnya “bagaimana kepala madrasah melakukan pelaksanaan dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kepala madrasah mulai dari pencatatan RPP pengawasan guru dengan menggunakan supervisi pembelajaran

maupun supervisi klinis yang dilakukan kepala madrasah ketika para guru sedang melakukan pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, supervisi soal-soal, kepala madrasah tidak lupa juga memperhatikan bacaan Al-Qur'an para siswa dengan melaksanakan kegiatan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an.

Ada beberapa hal yang kepala madrasah lakukan dalam pelaksanaannya dalam melakukan supervisi demi meningkatkan profesionalitas guru yaitu: Perkunjungan kelas dalam pelaksanaan supervisi akademik dimana kepala madrasah melihat cara guru dalam memberikan pelajaran, Pelaksanaan kunjungan tanpa diberitahu dan kunjungan terstruktur dengan jadwal yang telah ditentukan kepala madrasah, Observasi kelas, dimana kepala madrasah mengobservasi kelas guna mengambil data yang akan dijadikan bahan rujukan dalam peningkatan profesionalitas guru, Pelaksanaan percakapan secara pribadi, dalam hal ini topik yang diutamakan adalah terkait perbaikan pengajaran, dan Pelaksanaan saling mengunjungi antar kelas disaat guru sedang melangsungkan kegiatan pengajaran. Dalam hal ini guru mendapat kesempatan untuk mengamati rekan yang lain yang sedang melakukan pengajaran.

3. Selanjutnya “dampak yang ditimbulkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur”, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak yang ditimbulkan kepala madrasah dalam peningkatan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari staf tata usaha beserta kepala madrasah dan para guru melakukan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah. Kepala madrasah merencanakan, mengarahkan, memotivasi, hingga mengawasi dan mengevaluasi para guru terkait dengan tujuan keprofesionalitasan terhadap profesi yang mereka emban. Para guru juga sadar dengan tanggung jawab yang mereka emban, sehingga menghadirkan ketulusan mereka dalam melakukan pendidikan dan pembelajaran kepada para peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya jumlah PNS yang ada di madrasah, yakni hanya berjumlah kurang lebih 5 orang sedangkan Honorer berjumlah 16 orang, menyebabkan ada beberapa guru yang

mengambil lebih dari 1 mata pelajaran demi menunjang tercapai jam kerja para guru, tapi hal itu mampu diatasi kepala madrasah dengan sangat baik.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari terlaksananya supervisi kepala madrasah Mts negeri 2 Bolaang mongondow Timur. Beberapa dampaknya adalah sebagai berikut:

seorang guru kemudian dapat mengenal dan memahami karakteristik siswanya, guru kemudian dapat menguasai bahan ajar atau pengajaran yang nantinya akan diberikan kepada anak didiknya, guru lebih mengetahui pengetahuan tentang belajar mengajar, guru menjadi terambil dalam menilai suatu proses dan hasil belajar, dan guru menjadi lebih terampil dalam melakukan penelitian dan juga pengkajian proses dari belajar mengajar serta guru dapat memanfaatkan hasilnya demi tugas profesinya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang disampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu :

1. Kepala madrasah mengupayakan untuk melakukan penambahan pegawai staf dan guru terutama yang dikhususkan untuk menambahkan PNS agar pelayanan dan pendidikan yang diberikan akan maksimal sehingga pekerjaan yang dikerjakan bisa lebih professional.
2. Kepala madrasah mengupayakan untuk meningkatkan keprofesionalitas dengan memulihkan kembali proses pembelajaran normal pasca diadakanya pelajaran daring selama *covid*.
3. Implikasi dari penelitian ini adalah dari segi teoritis penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam hal keilmuan serta dapat menjadi bahan referensi bagi para mahasiswa di NIAIN Manado terkhusus mahasiswa jurusan Tarbiyah, ataupun masyarakat dan juga berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan islam pada bidang manajemen dan pendidikan. Sedangkan manfaat praktis adalah diharapkan dapat digunakan oleh instansi sekolah Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur, mengenai strategi supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Cetakan Ke 1 Maret 2019. Pengantar Ix
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-profesional.html>. Diakses
 Tanggal 21, juni 2022
- Dwi Faiqoh, “*Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru,*” *Jurnal Kependidikan*.
- Kristiawan Muhammad, 2019, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitriah. Buku : *Supervisi Pendidikan*, April.
- Khairil Mahpuz, Artikel, *Profesi, Profesional, Profesionalisme, dan Profesionalisasi*,
 (<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id>) Diakses Pada 2 September 2022.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*.
 (Yogyakarta: Arruz Media).
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta Universitas Press.
- Moelong J Lexy, *Metodologi*, 2018 *Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja
 Rosdakarya.
- Muwahid Shulhan, 2012, *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Surabaya : Achima Publishing,
 PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Diterbitkan Online |
[Http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi) Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Negeri Padang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah (SMP/MTS) Dan Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA/MA).
- Pengertian Strategi, *Gramedia Digital*, (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>) Dakses pada 1 September 2022.
- Proses dan Teknik Supervisi, Larasati, Universitas Negeri Padang,
 (laraslaras148@gmail.com) Diakses pada 2 September 2022.
- Rukin, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia
 Indonesia.

Sabandi Ahmad, *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan. (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XIII, No.2 November 2013).*

Sagala Syaiful,. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta Program Pascasarjana, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta. Dan Maryono. 2011. *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan.* Yogyakarta: Arruz Media.

Shulwan Muhawid, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru.* Cetakan Ke 1, 2012.

Shulwan Muhawid, *Supervisi Pendidikan Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru.* Cetakan Ke 1, 2012. *Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru.*

Sugiyono, 2018, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,* Bandung : Alfabeta.
Sugiyono, 2017, *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,* Bandung : Alfabeta.

Sumarto, 2020, *Supervisi Pendidikan Islam,* Bengkulu : Literasiologi.
Sumarto, *Supervisi Pendidikan Islam,* Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu

Tesis oleh Masmulia Gusti, Abdul latif samal, 2021 *Implementasi Fungsi Supervisi terhadap Kinerja Tenaga Pendidikan di Lingkungan Perguruan Muhamadiyah Manado,* (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Manado).
Quraish shihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah,* Jakarta, Lentera Hati.

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara

Nama Informan : Susantin Papatungan S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : 02 November 2022

Tempat Wawancara : koridor

Table 1 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Teori apa yang dipakai kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?	Dalam meningkatkan profesionalitas guru disekolah terutama di MTs, teori dasarnya adalah misalnya membuat jadwal sesuai dengan kurikulum yang ditentukan, jadi teori disini mengacu pada kurikulum yang ada.
Bagaimana perencanaan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?	Dalam melakukan perencanaan misalnya sebelum masuk ajaran sudah disiapkan semua perangkat pembelajaran, dan juga kepala sekolah telah merencanakan akan adanya pelaksanaan supervisi. Contohnya kepala sekolah melaksanakan supervisi klinis.
Bagaimana pendekatan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?	Pendekatan yang dilakukan kepala sekolah sangat beragam, misalnya guru diminta untuk mengikuti kegiatan diklat, yang dimana sekembalinya guru dari kegiatan tersebut maka guru bisa melakukan kegiatan dengan mensharing

	<p>apa saja yang dia dapat dalam kegiatan tersebut. Jadi pendekatan ini bertujuan untuk selain berbagai pengetahuan juga sebagai nasihat agar terbentuk kesadaran akan profesionalitas guru haruslah dimulai dari kesadaran masing-masing individu yang menjalankan. Adapun pendekatan lain yang ibu lakukan adalah membuat diskusi atau secara formal saling berbagi cerita sekaligus membangun kekeluargaan.</p>
<p>Apa metode yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Metode yang ibu lakukan antara lain membuat KKG, supervisi administrasi, ataupun supervisi klinis yang dimana ibu langsung masuk kekelas dan melakukan pengecekan pembelajaran secara langsung, Jadi sebelum pembelajaran ada supervisi administrasi, setelah pembelajaran ada supervisi klinis, dan setelah pembelajaran (ujian semester) ada supervisi penilaian.</p>
<p>Kegiatan apa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan beragam antara lain supervisi, jadi dalam melakukan supervisi ada beberapa kegiatan yang dilakukan misalnya sebelum melakukan pembelajaran maka dilakukan supervisi administrasi, saat dilangsungkan pembelajaran maka</p>

	<p>dilakukan supervisi klinis yang dimana kepala madrasah mengecek langsung kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya setelah pembelajaran misalnya ujian semester maka dilakukan lagi supervisi penilaian.</p>
<p>Bagaimana bentuk pengawasan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Pengawasan yang dilakukan beragam mulai dari pengawasan dalam supervisi hingga pengawasan secara informal misalnya pendekatan dalam hal diskusi, dan lain-lain.</p>
<p>Bagaimana proses evaluasi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Evaluasi yang dilakukan selain dalam melakukan supervisi juga dalam metode pendekatan secara langsung misalnya menanyakan kepada guru apa yang menyebabkan pembelajarannya menurun atau lain sebagainya. Karena terkadang ada beberapa factor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar misalnya mod yang menurun akibat factor interen dan eksteren dan sebagainya.</p>
<p>Dampak apa yang ditimbulkan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Yang pertama semua tujuan kepala madrasah pasti ingin agar terlaksananya profesionalitas guru, dan dampak yang ditimbulkan antara lain gurunya menjadi professional sehingga melahirkan siswa yang baik, cerdas dan berakhlak mulia.</p>

Nama Informan : Oktavianus Utiahman S.Pd

Jabatan : Guru IPA

Tanggal Wawancara : 02 November 2022

Tempat Wawancara : Ruang Lab IPA

Table 2 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti guru biasanya seperti melihat perkembangan siswa terhadap materi yang diajarkan kemarin hanya saja tambahan karena bapak sebagai guru IPA maka diberlakukanya pengayaan.
Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang biasa bapak lakukan mengikuti kurikulum yang ada, dan bapak biasanya melihat keadaan yang ada dikelas jadi metode yang bapak gunakan tergantung misalnya ada diskusi, ceramah Tanya jawab, dan lain-lain. Kesmpulanya metode yang digunakan tergantung dari pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya materi yang ini butuh diskusi, terus materi yang lain butuh praktek, jadi metode yang digunakan mengikuti topik meteri yang ada.

<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?</p>	<p>Peran kepala sekolah sebagai pemimpin menurut bapak bagus.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?</p>	<p>Peran kepala sekolah sebagai administrator sangat bagus karena disitu kepala seolah juga berperan sebagai supervisi dimana beliau mengawas sekaligus mengatur para guru yang ada. Kepala sekolah juga dituntut untuk hadir setiap hari kecuali jika ada kendala tertentu yang menyebabkan beliau berhalangan untuk hadir.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?</p>	<p>Peran kepala sekolah sebagai innovator bagus sekali karena inovasi beliau adalah untuk membuat guru menjadi lebih baik dan professional dalam bidangnya, hal tersebut juga termasuk inovasi dalam pembelajaran.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Peran kepala madrasah sebagai motivator sangat baik karena beliau yang sering memberikan para guru itu nasehat agar kedepannya bisa lebih professional dalam melakukan pembelajaran. Hanya saja ada kendala tersendiri dalam hal ini dikarenakan adanya guru yang memegang lebih dari 1 mata pelajaran sehingga guru tersebut harus membagi dan agak sulit focus terhadap profesionalitasnya di bidang</p>

	<p>yang guru itu tekuni, tapi kembali lagi di tiap guru yang ada, maka disini peran kepala sekolah sebagai motivator untuk terus memotivasi guru agar tetap professional dalam profesinya sebagai seorang guru.</p>
<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?</p>	<p>Cara bapak melakukan evaluasi pembelajaran yaitu antara lain adalah ulangan yang ada atau ujian kepada siswa setelah diberlakukannya pembelajaran selama ini. Evaluasi yang ada berfariasi misalnya ujian tengah semester ujian akhir atau pemberian tugas kepada siswa. Raport juga termasuk bagian dari evaluasi.</p>

Nama Informan : Iftitah Abdullah S.Pd

Jabatan : Guru Fiqih

Tanggal Wawancara : 02 November 2022

Tempat Wawancara : Koridor

Table 3 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, diawali dengan kegiatan salam sebagai pembuka pelajaran, sebelum masuk materi kami para guru melakukan penguatan materi pekan lalu, absensi, mempersiapkan kerapian kelas, kemudian masuk ke materi yang akan dipelajari.
Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran itu biasanya menggunakan media seperti LCD, metodenya pun seperti metode penjelasan, Tanya jawab, diskusi, kemudian kadang ibu juga menggunakan metode games tapi tidak selalu digunakan karena kadang mengganggu siswa di kelas lain.

<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?</p>	<p>Tanggapan saya terhadap peran kepala sekolah sebagai pemimpin itu bagus, terutama dalam hal mengingatkan kita sebagai guru dalam hal yang baik. Terutama disaat adanya pengawas maka kepala sekolah sangat berperan dalam hal mengingatkan kita para guru untuk lebih baik lagi kedepannya.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?</p>	<p>Menurut ibu cukup memadai peran kepala sekolah sebagai administrator. Kepala sekolah selalu mengingatkan dalam segala hal terutama dalam hal kedisiplinan para guru dan siswa. Biasanya kepala sekolah sering mengecek keadaan guru dalam kelas untuk memastikan adanya guru atau tidak didalam proses belajar mengajar.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?</p>	<p>Menurut ibu semua inovasi yang kepala sekolah lakukan bertujuan sama yaitu untuk mewujudkan profesionalitas guru yang baik sehingga melahirkan tenaga pendidik yang professional dibidangnya dan melahirkan siswa yang cerdas dan berakhlak mulia.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Menurut ibu motivator ibu sebagai kepala sekolah sangat baik terutama memotivasi guru agar lebih baik lagi</p>

	kedepannya. Beliau juga tegas terutama dalam mengambil keputusan.
Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?	Evaluasi yang biasanya ibu berikan adalah selain dari melakukan pertanyaan ke siswa tentang materi yang tidak dipahami, ada juga evaluasi yang ibu lakukan seperti memberikan tugas ataupun soal. Evaluasi pribadi saya sebagai guru juga ada, misalnya dari segi penyampaian materi yang guru berikan, lalu harapan dari ibu adalah semoga para siswa paham dengan materi yang ibu berikan.

Nama Informan : Leni Kicha S.Pd
 Jabatan : English Teacher
 Tanggal Wawancara : 03 November 2022
 Tempat Wawancara : Lab Komputer

Table 4 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Sebelum melakukan pembelajaran pastinya setiap awal tahun pembelajaran kami para guru membuat buku kerja yang diantaranya silabus, RPP, sebelum masuk kelas biasanya ibu melakukan absensi, dan panduan RPP.
Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?	Metodenya sebelum belajar pastinya ibu mengangkat semangat para siswa terlebih dahulu karena sebelumnya para siswa menerima pembelajaran yang berbeda maka guru harus mengangkat semangat para siswa tersebut, lalu metode dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi apa yang

	akan diberikan. Jadi metode apa yang cocok dengan materi yang akan diberikan.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?	Menurut ibu peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat memberikan dukungan kepada guru-guru disini, seperti melakukan supervisi pembelajaran, supervisi perangkat pembelajaran, setelah itu beliau juga melakukan supervisi soal-soal, jadi setiap kita melakukan ujian kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru agar siap melakukan ujian.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?	Menurut ibu kepala sekolah disini cukup memberikan bantuan kepada guru-guru, seperti kepala sekolah meminta kepada TU untuk membuat absensi siswa itu salah satunya, kemudian ibu kepala madrasah juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler jadi tidak hanya kognitif tapi kepala sekolah juga memberikan dukungan kepada kegiatan siswa.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?	Menurut ibu kepala madrasah sebagai administrator beliau sering mengadakan rapat bulanan, kemudian kepala madrasah sering melakukan apel setiap senin pagi, lalu beliau juga sering memberikan nasehat kepada guru terkait

	dengan pembelajaran dan kegiatan siswa lainya.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?	Kadang guru sering merasa malas dalam pembelajaran maka peran kepala sekolah sebagai motivator sangat berpengaruh dalam hal meningkatkan semangat para guru untuk lebih professional dalam menjalankan tugasnya.
Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?	Cara ibu melakukan evaluasi pastinya kita para guru mengadakan ulangan disetiap akhir materi (ulangan tengah semester dan akhir semester), ujiannya juga sekalian dengan praktek.

Nama Informan : Budi Eka Putri Potabuga S.Pd
 Jabatan : Guru Matematika
 Tanggal Wawancara : 03 November 2022
 Tempat Wawancara : Ruangan Kantor

Table 5 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Yang pertama itu pasti diawali dengan membaca Asmaul Husna, itu dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran, lalu sekitar 20 menit pembelajaran kita akan melakukan pembacaan Al-Qur'an, atau mengajarkan Al-Qur'an terutama kepada anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang digunakan bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi, misalnya ada materi yang bisa digunakan secara langsung dan ada juga

	materi yang menggunakan alat peraga dan lain sebagainya.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?	Angapan saya terhadap kepala sekolah sebagai pemimpin itu sangat baik, beliau selalu memperhatikan kewajiban gurunya, selalu berkata hal-hal yang baik, kemudian selalu memberikan motivasi dan saran untuk menjalankan sarana dan prasarana disekolah. Terlepas dari seorang pemimpin beliau kepala sekolah juga berperan sebagai seorang ibu bagi kami.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?	Seperti saya katakan di awal tadi bahwa seorang guru pasti memberikan hak serta hal terbaik untuk anak-anaknya, begitu juga terhadap kepala sekolah beliau juga memberikan hak kami sebagai seorang guru serta memberikan beberapa evaluasi, dan setiap tahunnya kami selalu melakukan evaluasi terutama untuk meningkatkan mutu pelajaran dan mutu pendidikan di Madrasah.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?	Menurut bapak Alhamdulillah cukup banyak perubahan yang terjadi semenjak beliau ada disini.terutama dalam menjaga lingkungan agar tetap asri, masalah kebersihan, dan lain

	<p>sebagainya. tek lepas pula harus adanya dukungan dan kerja sama dari kita semua selaku kelompok yang ada di Madrasah untuk kepemimpinan beliau.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Menurut bapak sangat baik karena beliau selalu memberikan masukan yang baik untuk menambah wawasan dan motivasi dalam belajar agar mampu menunaikan profesionalitas pekerjaan lebih baik. Kepala Madrasah hanya memberikan beberapa tanggapan atau penguatan yang dimana pada dasarnya kita sebagai seorang guru sudah harus mengerti tanggung jawab kita. Tapi tak lepas pula sebagai manusia yang tak luput dari khilaf, maka beliau berperan sebagai motivator yang selalu mengingatkan dan memberi semangat agar bagaimana kita menjadi Madrasah yang hebat dan bermartabat.</p>
<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?</p>	<p>Pasti akan melakukan evaluasi, ada beberapa cara yang pertama memberikan tugas agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa itu, selanjutnya kita juga memberikan materi untuk dipelajari kemudian akan dilanjutkan dengan ulangan harian untuk</p>

	<p>mengetahui tingkat pemahaman dari siswa itu. Dan evaluasi dari saya sebagai seorang guru adalah <i>feedback</i> dari siswa itu karena apabila siswa mengerjakan soal atau tugas dengan baik dan paham dengan materi yang disampaikan terutama matematika itu akan memberikan potensi atau <i>feedback</i> kepada seorang guru itu menjadi lebih baik.</p>
<p>Apakah ada kendala yang bapak hadapi terutama dibagian perubahan kurikulum?</p>	<p>Untuk kendala Alhamdulillah tidak ada karena untuk sekarang kita masi menggunakan kurikulum 2013, belum menggunakan kurikulum merdeka karena kurikulum merdeka masi di tahap pertengahan, jadi untuk menerapkan itu kita akan mulai dari siswa baru. Karena peralihan kurikulum akan sangat panjang jenjangnya.</p>

Nama Informan : Fidyah Denada Apande S.Pd

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

Tanggal Wawancara : 04 November 2022

Tempat Wawancara : Koridor

Table 6 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Yang ibu lakukan biasanya adalah mengawali dengan pembacaan Asmaul Husna, kemudian do'a, lalu memulai pembelajaran seperti biasa.
Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?	Jadi dalam penggunaan metode dalam pembelajaran ibu lebih mengarah ke metode infairi dimana siswa itu lebih dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dibandingkan guru. Jadi materi juga

	harus bisa dikuasai oleh para siswa dikelas.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?	Peran kepala sekolah sebagai pemimpin baik, terutama kepala sekolah selalu mengadakan supervisi jadi kepala sekolah itu aktif bukan hanya memantau dari RPP yang ada melainkan kepek juga turun langsung memantau profesionalitas para guru baik berupa supervisi klinis dan lain-lain.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?	Peran kepala sekolah dalam melakukan pengaturan menurut ibu cukup baik, kepek juga sering memberikan arahan kepada kami para guru contohnya arahan sebelum memulai pembelajaran dan lain-lain.
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?	Menurut ibu peran kepala sekolah sebagai innovator cukup baik, karena disetiap pergantian kepala sekolah inovasi yang diberikan tidak terlalu banyak memiliki perubahan karena memiliki tujuan yang sama sebagai <i>leader</i> (pemimpin).
Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?	Menurut ibu peranya sebagai motivator Alhamdulillah baik sekali, berjalan dengan lancar.
Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?	Evaluasi yang ibu lakukan ada jadi biasanya ibu buat sistem makalah,

	setelah itu mereka presentasi didepan, kemudian yang menjadi audience akan bertanya kepada sipemakalah tersebut.
--	--

Nama Informan : Rauda Mokodompit S.Pd

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia

Tanggal Wawancara : 04 November 2022

Tempat Wawancara : Koridor

Table 7 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Apa yang di lakukan sebelum kegiatan belajar mengajar?	Biasanya karena ini sudah kurikulum K13 jadi dalam kurikulum ini lebih ditekankan pada pembiasaan akhlak dalam keseharian. Biasanya sebelum memulai diawal materi maka ada pemberitahuan kembali terkait dengan kehadiran siswa didik, kemudian pembekalan agama walaupun hanya sebentar seperti mengingatkan akan

	<p>pentingnya sholat dan lain-lain. Intinya di awal kegiatan pembelajaran itu diisi dengan pembekalan materi. Intinya kalau ibu pribadi sebelum memulai pembelajaran biasanya ibu memeberikan pembekalan baik berupa sikap akhlak ataupun terkait dengan keagamaan para siswa tersebut.</p>
<p>Dalam melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas apakah ada metode yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar?</p>	<p>Kalau ibu pribadi saya punya metode tersendiri seperti terkait masalah nilai ditugas akhir, biasanya saya sedikit keras masalah pemberian nilai, maka dari itu para siswa mulai mengerti dan dengan sendirinya mereka mulai terpacu untuk berusaha berkelakuan lebih baik terutama dalam hal pengerjaan tugas. Dan kemudian metode yang biasa saya lakukan adalah pemberian hukuman, tapi dalam memberikan hukuman ini dibiarkan siswa memilih hukuman apa yang pantas untuk siswa tersebut, pemberian hukuman juga berlaku ketika siswa tidak (alfa) tapi pemberian hukuman yang saya berikan dalam kasus ini agak berbeda jadi hukuman yang saya berikan lebih kepada hafalan, siswa yang tidak masuk pelajaran saya maka</p>

	<p>saya wajibkan menghafal ayat atau do'a contohnya do'a qunut.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai <i>leader</i> (pemimpin)?</p>	<p>Jadi menurut ibu peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk meningkatkan profesionalitas guru, jadi saya sudah mengalami 2 kali pergantian kepala madrasah jadi untuk kepala madrasah saat ini menurut saya Alhamdulillah bagus karena kita dituntut terutama dalam hal kedisiplinan, kepala madrasah juga sangat mengayomi kami selaku anggota yang bekerja sama dalam satu institusi terutama dalam hal mencapai keprofesionalitasan dalam profesi yang kami kerjakan. Sebagai contoh kepemimpinan yang kepala madrasah berikan adalah kami para guru honorer yang berjumlah 14 orang pernah dalam beberapa bulan tidak digaji karena ada sesuatu dan lain hal, tapi berkat kepemimpinan kepala madrasah dalam memacu kami para guru untuk lebih professional dalam profesi yang kami emban maka kami tetap bertahan dan tetap melaksanakan kewajiban kami dalam keprofesioan yang telah kami emban.</p>

<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai administrator?</p>	<p>Menurut ibu Alhamdulillah kepala madrasah selaku administrator sangat mengatur kami para guru, mulai dari sisi gaji, contohnya dulu ada dana yang sempat dikunci kini sudah dibuka kembali berkat pengaturan yang ibu kepala madrasah berikan. Juga pengaturan ibu sangat baik contohnya ada kegiatan yang belum pernah dibayar karena dikunci covid sudah terbayarkan, berarti administrasi yang kepala madrasah berikan Alhamdulillah baik.</p>
<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai innovator?</p>	<p>Kalau menurut ibu baik terutama perbandinganya dengan kepala madrasah yang lama, contohnya kalau dulu masi menggunakan KTSP tapi setelah pergantian kepala madrasah yang sekarang sudah menggunakan K13, jadi sudah terlihat perbedaanya. Inovasi yang kepala madrasah berikan yang paling menonjol yang ibu rasakan adalah dari segi cara merangkul para tenaga pendidik. Jadi kepala madrasah saat ini punya cara tersendiri dalam merangkul kami para guru dan staf yang ada di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur.</p>

<p>Bagaimana peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalitas guru?</p>	<p>Menurut ibu sangat baik terutama memotivasi kami para guru contohnya disaat kepala sekolah mendapati kami melakukan kesalahan maka kami dikumpulkan satu persatu lalu diberikan nasehat sekaligus dengan motivasi, kepala madrasah juga selain memberi motivasi kepada kami, kepala madrasah juga selalu menerima masukan dari kami bahkan kepala madrasah katakan bahwa kita semua sama hanya saja memiliki tanggung jawab yang hanya sedikit berbeda sehingga saran dan masukan sangat ibu kepala madrasah butuhkan.</p>
<p>Bagaimana evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran?</p>	<p>Evaluasi yang ibu berikan terutama evaluasi terkait dengan cara mengajar pribadi ibu sendiri, jadi setiap pemeriksaan administrasi Alhamdulillah ibu selalu mendapatkan nilai yang baik, jadi cara ibu mengevaluasi pribadi ibu adalah ibu selalu menyediakan catatan untuk pribadi, diluar RPP yang ada. Jadi ibu sering mencatat apa yang kurang terhadap pemberian pelajaran kepada para siswa jadi ibu mencatat yang kekurangan materi yang ibu berikan dikelas ini maka akan ibu sempurnakan</p>

	<p>dikelas lain, tapi ibu tetap mengusahakan memberikan yang terbaik bagi setiap kelas yang ibu masuki. Dan pemberian catatan ini ibu berlakukan bukan hanya ibu pribadi tetapi juga kepada guru yang lain, jadi istilahnya saling berbagi dan mengajak dalam perkara kebaikan. Kalau evaluasi yang biasanya ibu berikan dikelas disamping tugas yang sudah pernah ibu berikan ibu biasanya mengadakan game kepa siswa untuk melatih seberapa paham mereka terhadap materi yang ibu berikan. Dan eveknya Alhamdulillah setelah ibu masuk lagi dikelas yang sama para siswa sudah mengetahui dan masi mengingat materi yang ibu sampaikan lalu.</p>
--	--

Nama Infoman : Oktavianus Utiahman S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Madrasah

Tanggal Wawancara : 02 November 2022

Tempat Wawancara : Lab IPA

Table 8 Transkrip Wawancara

Peneliti	Informan
Bagaimana tanggapan bapak selaku wakil kepala madrasah terkait perencanaan	Menurut bapak selaku wakil kepala madrasah terkait perencanaan kepala sekolah tentang peningkatan

<p>kepala madrasah mengenai peningkatan profesionalitas guru ?</p>	<p>profesionalitas guru yang ada jadi begini sekarang sudah adanya pergantian kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka belajar jadi terjadi kebingungan mana yang harus diikuti, sekarang di MTs ini mengacu pada kurikulum K13 tapi sekarang sudah masuk yang namanya kurikulum merdeka, hanya terdapat permasalahan dimana masi kurangnya sosialisasi terkait kurikulum merdeka yang ada. Untuk sekarang perencanaan kepala madrasah menurut bapak sudah bagus jadi perencanaan yang dilakukan masi mengacu ke kurikulum yang lama yaitu K13.</p>
<p>Menurut bapak bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun guru agar menjadi lebih profesional dalam bidangnya?</p>	<p>Untuk membangun guru menjadi profesional menurut bapak ada beberapa kendala diantaranya banyaknya tenaga pendidik yang masi honorer sehingga sedikit sulit dalam menekankan mereka untuk lebih profesionalitas dalam menjalankan kewajibanya mengingat kendalanya yaitu dari gaji yang kadang 3 atau 4 bulan baru dibayar dan masi ada kendala lain lagi. Jadi yang menjadi fokus ibu dan bapak selaku kepala dan</p>

	wakil kepala madrasah adalah menjalankan KBM dulu sesuai dengan kurikulum yang ada.
Bagaimana menurut bapak terkait pelaksanaan yang kepala madrasah lakukan agar terjadi peningkatan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur?	Jadi menurut bapak pelaksanaan yang kepala madrasah lakukan demi meningkatkan profesionalitas guru di MTs ini sudah cukup baik yah, diantaranya kepala madrasah rutin melakukan supervisi terhadap seluruh tenaga pendidik yang bekerja dilingkungan MTs ini dan kegiatan ini rutin dilakukan kepala madrasah terus menerus sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Dan kepala madrasah juga sering mengingatkan terkait dengan kewajiban dan tugas yang harus ditunaikan seluruh tenaga pekerja yang ada di MTs ini, meskipun dalam hal mengingatkan ini adalah kewajiban kita bersama selaku keluarga besar MTs disini, tapi kepala madrasah memiliki tugas yang lebih harus ditekankan terkait dengan kewajiban yang sering kita kerjakan bersama contohnya dalam hal mengingatkan perkara kewajiban yang ada.
Menurut bapak selaku wakil kepala madrasah apa dampak yang ditimbulkan	Jadi menurut bapak kalau berbicara dampak terutama hubungannya dengan

<p>atau yang sudah ada selama kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur ini?</p>	<p>profesionalitas jadi itu terkait dengan profesi yang dijalani setiap individu yang ada. Jadi profesi itu harus mengacu kepada bidang yang dipegang masing-masing guru dan bapak rasa kepala madrasah sudah cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala madrasah disini, karena beliau mampu membangun guru untuk lebih profesionalitas dalam bidangnya masing-masing, hanya saja ada beberapa kendala yang bapak rasa sudah mampu diatasi kepala madrasah seperti adanya beberapa guru yang memegang lebih dari 1 profesi mata pelajaran dan hal ini mampu diatasi Alhamdulillah karena kepala madrasah selalu memberikan motivasi serta semangat kepada guru sehingga mereka mampu untuk menjalani profesi yang mereka emban dengan berusaha menjadi profesionalitas dibidangnya.</p>
---	---



Wawancara dengan ibu Iftitah Abdullah S.Pd selaku guru fiqih MTs Negeri 2
Bolaang Mongondow Timur



Wawancara dengan ibu Lenni Kicha S.Pd selaku guru Bahasa Inggris MTs Negeri 2
Bolaang Mongondow Timur



Wawancara dengan bapak Budi S.Pd selaku guru Matematika di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur



Proses belajar mengajar guru Sekaligus diawasi oleh Kepala Madrasah Ibu Susantin Paputungan S.Pd

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

6. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow Timur

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur adalah sekolah umum bercirikan agama islam yang dikelola Kementrian Agama, dan salah satu madrasah negeri yang berada di Bolaang Mongondow Timur tepatnya di Jalan PPK Desa kotabunan Barat, Kec. Kotabunan, Kab. Bolaang Mongondow Timur, Sulawesi Utara. MTs Negeri 2 Botim berorientasi pada mata pelajaran ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu mata pelajaran umum. MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur pada mata pelajarannya menitik beratkan pada pendidikan akhlak, prestasi dibidang keagamaan, dan pendekatan *life skil* peserta didik, dengan tidak mengenyampingkan prestasi akademik.

Gedung MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur terdiri dari 1 lantai dengan jumlah ruang kelas 3 ruang dengan rombongan belajar 3 kelas, ditambah dengan ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, ruang Lab komputer, ruang OSIS, Lab bahasa, Lab IPA, lapangan olahraga, ruang BK dan ruang UKS. MTs N 2 Bolaang Mongondow Timur ini awalnya MTs Annur kotabunan yang masi berlokasi di balai desa kotabunan induk, dan setelah beberapa tahun kemudian berubah jadi MTs Negeri Kotabunan dan saat 2005-2006 pindah dari balai desa kotabunan ke lokasi yang sekarang ini ditempati dengan kepala madrasah bapak Makangiras. Dan setelah beberapa kali pergantian kepala madrasah barulah berubah nama Mts Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur dengan kepemimpinan ibu Susantin Paputungan S.Pd.

7. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
NSS	: 121171100002
NPSN	: 60725174
Alamat	: Kotabunan Barat
Jalan	: Jl. PPK Desa Kotabunan Barat
Kecamatan	: Kotabunan

Kabupaten	: Bolaang Mongondow Timur
Provinsi	: Sulawesi Utara
Telp/HP	: -
Nama Kepala Madrasah	: Susantin Paputungan S.Pd
Jumlah Murid	: 128
Jumlah Rombel	: 7
Jumlah guru	: 21

8. **Visi**

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, berprestasi, disiplin, dan berakhlaktul kharima

9. **Misi**

- a. Meningkatkan pembinaan potensi keagamaan
- b. Menananmkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia
- c. Melalui pengamalan agama islam
- d. Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- e. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, evektif, dan menyenangkan
- f. Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlatal kharimah dilingkungan madrasah
- g. Memberikan jaminan pelayanan prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses pembelajaran yang harmonis

10. **Tujuan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur**

Tujuan madrasah adalah terwujudnya generasi muslim yang cerdas, berprestasi, disiplin, dan berakhlaktul kharimah, dengan cara Meningkatkan pembinaan potensi keagamaan, Menananmkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia, Melalui pengamalan agama islam, Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan, Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, evektif, dan menyenangkan, Menumbuh

kembangkan nilai-nilai akhlatul kharimah dilingkungan madrasah, Memberikan jaminan pelayanan prima dalam berbagai hal untuk mendukung proses pembelajaran yang harmonis.

11. Program Unggulan

- a. OSIS
- b. MTQ
- c. Pramuka
- d. Sepak bola
- e. Voli
- f. Drumb band
- g. Atletik
- h. Kabela (Tarian Adat Wanita)
- i. Twuitan (Tarian Adat Pria)
- j. Bulu Tangkis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhamad Tesar Qiun
TTL : Bulawan 06 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kotabunan, Kecamatan Kotabunan, Kabupten Bolaang
Mongondow Timur, Provinsi Sulawesi utara.

Merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara dari pasangan bapak Syarifudin Qiun dan ibu Mutiara Korompot, dibesarkan di desa Kotabunan sampai sekolah di SMA Negeri 1 Kotabunan, hingga melanjutkan pendidikan di IAIN Manado dan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Negeri 2 Kotabunan
2. MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow Timur
3. SMA Negeri 1 Kotabunan

Manado
Penulis



Muhamad Tesar Qiun
NIM : 1824068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 MADRASAAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur
 Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

JUMLAH PESERTA DIDIK TAHUN PELAJARAN 2022/2023
 SEMESTER GANJIL
 MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA LAKI-LAKI	JUMLAH SISWA PEREMPUAN	TOTAL
1	VII-1	10	14	24
2	VII-2	12	10	22
JUMLAH KES. KLS 7 L & P		22	24	46
3	VIII-1	10	15	25
4	VIII-2	10	17	27
JUMLAH KES. KLS 8 L & P		20	32	52
5	IX-1	11	5	16
6	IX-2	6	8	14
JUMLAH KES. KLS 9 L & P		17	13	30
TOTAL KESELURUHAN		61	77	128

JUMLAH DATA PEGAWAI
 MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 TAHUN 2022

NO.	PNS				JUMLAH PNS	HONOR				JUMLAH HONOR
	GURU		PE GAWAI TU			GURU		PEGAWAI TU		
	L	P	L	P		L	P	L	P	
1	1	2	1	1	5	4	7	2	3	16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur
Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

**NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT
PADA MTsN 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

1. **Abdul Johar Makangiran BA**
Dari Tahun 1997-2007
2. **Fitria Maspeke,S.Ag**
Dari Tahun 2007-2008
3. **Dudi Mokoginta,S.Ag**
Dari Tahun 2008-2009
4. **Drs.Mahmud Langaru**
Dari Tahun 2010-2012
5. **Sakila Ambarak,S.Ag**
Dari Tahun 2012-2018
6. **Susantin Paputungan,S.Pd**
Dari Tahun 2018- Sekarang

Kotabunan, 13 Februari 2023
Kepala Madrasah,


Susantin Paputungan, S.Pd
NIP. : 197612272005012003

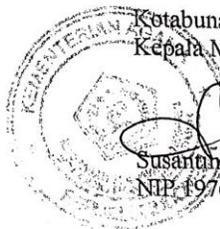


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur
 Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

JUMLAH SISWA MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA			JUMLAH SEMUA
		L	P	JUMLAH	
1.	VII ¹	10	13	23	45
	VII ²	13	9	22	
2.	VIII ¹	10	15	25	52
	VIII ²	13	14	27	
3.	IX ¹	12	5	17	29
	IX ²	4	8	12	
JUMLAH TOTAL = 126 SISWA					

Kotabunan, 13 Februari 2023
 Kepala Madrasah,



Susantha Paputungan, S.Pd
 NIP. 197612272005012003

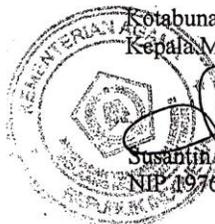


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur
 Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

**DAFTAR NAMA-NAMA FASILITAS
 MTsN 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

NO	NAMA GEDUNG
1	Laboratorium IPA
2	Lab. Bahasa
3	Lab. Komputer
4	Perpustakaan
5	Lapangan Badminton
6	Ruang Kelas VII
7	Ruang Kelas VIII
8	Ruang Kelas IX
9	UKS
10.	Ruang OSIS, BK, PRAMUKA
11.	Ruang Guru, Tata Usaha

Kotabunan, 13 Februari 2023
 Kepala Madrasah,



[Signature]
 Susanti Paputungan, S.Pd
 NIP. 197612272005012003

**NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH YANG PERNAH MENJABAT PADA MTs
NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

No	Nama kepala Sekolah	Tahun	Keterangan
1.	Abdul Johar Makangiran BA	1997-2007	Laki-laki
2.	Fitria Maspeke, S.Ag	2007-2008	Perempuan
3.	Dudi Mokoginta, S.Ag	2008-2009	Laki-laki
4.	Drs. Mahmud Langaru	2010-2012	Laki-laki
5.	Sakila Ambarak, S.Ag	2012-2018	Perempuan
6.	Susantin Paputungan, S.Ag	2018-Sekarang	Perempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOLAANG MONGONDOW TIMUR
 MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
 Jln. PPK Desa Kotabunan Barat Kec. Kotabunan Kab Bolaang Mongondow Timur
 Email : mtsn2boltim@kemenag.go.id

**DAFTAR NAMA-NAMA GURU
 MTs NEGERI 2 BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Susantin Paputungan, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Meidy Mamonto, S.Ag	Kepala Urusan Tata Usaha
3	Oktavianus Utarahman, S.Pd	Guru/Waka Kurikulum
4	Karmila Miolo, S.HI	Bendahara
5	Leni Kicha, S.Pd	Guru/Waka Kesiswaan
6	Raoda Mokodompit, S.Pd	Guru
7	Iftitah Abdullah, S.PdI	Guru
8	Wisti Lasabuda, S.Pd	Guru
9	Eka Juniyarti, S.Pd	Guru
10	Fidya D. Apande, S.PdI	Guru
11	Fatmawati Ali, S.Pd	Guru
12	Laksmi Tobone, S.Pd	Guru
13	Ali Akbar Mokodongan, S.Pd	Guru
14	Sugianto Darmosuito, S.Pd	Guru
15	Budi Ika Putra Potabuga, S.Pd	Guru
16	Julharman Due, S.Pd	Guru
17	Verawati Mokodompit, S.HI	Staf Tata Usaha
18	Wini Makalunsenge	Staf Tata Usaha
19	Ahlan Ishak, S.HI	Staf Tata Usaha

Kotabunan, 12 Februari 2023
 Kepala Madrasah,



Susantin Paputungan
 Susantin Paputungan, S.Pd
 NIP 497612272005012003